

**IMPLEMENTASI PENGUATAN KEMAMPUAN MEMBACA
MELALUI PROGRAM LITERASI
DI KELAS RENDAH MI MA'ARIF NU TELUK**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd.)**

Oleh:

**IDA RAHMAYANI
NIM. 2017405020**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ida Rahmayani
NIM : 2017405020
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Kemampuan Membaca Melalui
Program Literasi di Kelas Rendah MI Ma'arif NU Teluk

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Penguatan Kemampuan Membaca Melalui Program Literasi di Kelas Rendah MI Ma'arif NU Teluk”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 April 2024

Yang membuat pernyataan,



Ida Rahmayani
NIM. 2017405020

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI PENGUATAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI PROGRAM LITERASI DI KELAS RENDAH MI MA'ARIF NU TELUK

Yang disusun oleh Ida Rahmayani (NIM 2017405020) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Rabu, 17 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 April 2024

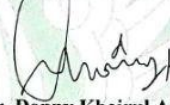
Disetujui oleh

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Bidang



Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 19830316 201503 1 005



Dr. Donny Khoirul Azis, M.Pd.I.
NIP. 19850929 201101 1 010

Penguji Utama



Dr. Heru Kurniawan, S.Pd, M.A.
NIP. 19810322 200501 1 002

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Abu Dharin, M.Pd.
NIP. 19741202 201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Ida Rahmayani
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan perbaikan, maka melalui surat ini saya sampaikan:

Nama : Ida Rahmayani
NIM : 2017405020
Jenjang : S1
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul : Implementasi Penguatan Kemampuan Membaca Melalui Program Literasi di Kelas Rendah MI Ma'arif NU Teluk

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 02 April 2024

Pembimbing



Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 19830316 201503 1 005

**IMPLEMENTASI PENGUATAN KEMAMPUAN MEMBACA
MELALUI PROGRAM LITERASI
DI KELAS RENDAH MI MA'ARIF NU TELUK**

IDA RAHMAYANI
2017405020

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi penguatan kemampuan membaca melalui program literasi di kelas rendah MI Ma'arif NU Teluk. Kemampuan membaca memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena membaca bukan hanya sekadar kegiatan untuk menimba ilmu, tetapi juga membuka alam pikiran manusia. Metode penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan konsep teori dari Buku Induk Gerakan Literasi Sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan literasi di sekolah. Untuk memeriksa keakuratan dan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dengan fokus kegiatan program literasi di MI Ma'arif NU Teluk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan penguatan kemampuan membaca melalui program literasi dalam setiap tahapan pelaksanaan literasi. Seperti halnya penguatan kemampuan membaca pada tahap pembiasaan melalui penjadwalan kegiatan membaca bersama secara terbimbing menggunakan buku bacaan fiksi dan non fiksi sesuai jenjang membaca, pada tahap pengembangan penguatan kemampuan membaca terwujud melalui lingkungan yang suportif baik itu pengembangan lingkungan kaya teks di sekolah, pengembangan lingkungan sosial emosional, dan penguatan lingkungan akademik, serta pada tahap pembelajaran yakni melalui mengintegrasikan menyimak, membaca, memirsa, berbicara secara seimbang.

Kata Kunci: Implementasi, Kemampuan Membaca, Program Literasi

**IMPLEMENTATION OF STRENGTHENING READING SKILLS
THROUGH LITERACY PROGRAMS
IN THE LOWER CLASSES MI MA'ARIF NU TELUK**

IDA RAHMAYANI
2017405020

Abstract: This research aims to describe the implementation process of strengthening reading skills through literacy programs in the lower classes of MI Ma'arif NU Teluk. The ability to read plays a very important role in human life because reading is not just an activity to gain knowledge, but also opens the human mind. This research method is included in the type of qualitative research using theoretical concepts from the Buku Induk Gerakan Literasi Sekolah related to the implementation of literacy in schools. To examine the validity and validity of the data in this study using source triangulation and data triangulation techniques. Data collection was carried out by observation, interviews, documentation with a focus on literacy program activities in MI Ma'arif NU Teluk. The results showed that there were improvements in reading skills through the literacy program in each stage of literacy implementation. As well as the improvement of reading skills at the habituation stage through scheduling guided reading activities using fiction and non-fiction reading books according to the reading level, at the development stage strengthening reading skills is realized through a supportive environment both in developing a text-rich environment at school, developing a social-emotional environment, and strengthening the academic environment, and at the learning stage through integrating listening, reading, viewing, speaking in a balanced manner.

Keywords: Implementation, Reading Skills, Literacy Programs

MOTTO

“Perintah membaca dan menulis dalam surat Al ‘Alaq mempunyai maksud agar umat Islam khususnya, dan umat manusia pada umumnya memiliki pengetahuan atau melek huruf dan melek informasi. Dengan memiliki pengetahuan dan melek informasi manusia mampu menggenggam dunia. Ada sebuah pepatah ‘Bacalah! maka dunia ada ditanganmu’.”¹

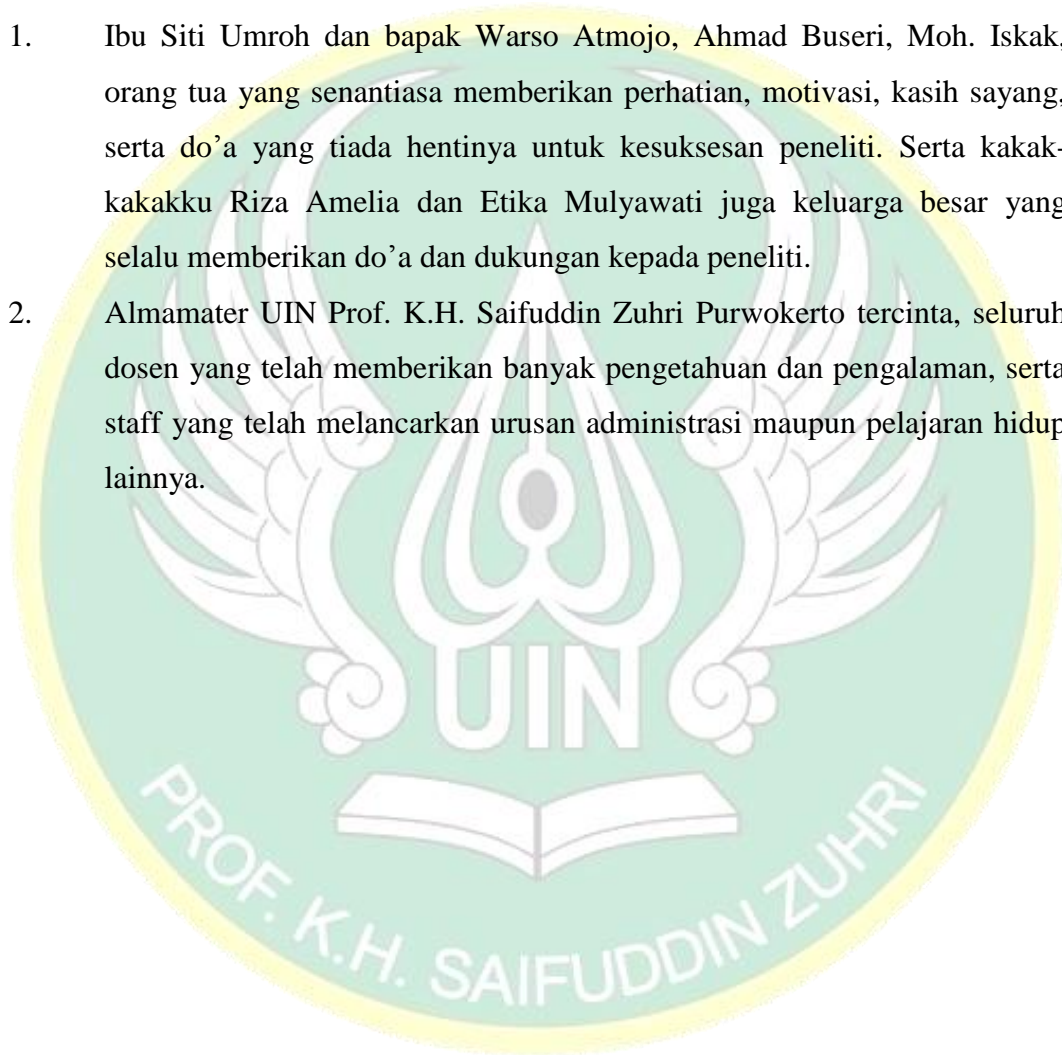


¹ Mustolehudin, “Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Surah Al ‘Alaq Ayat 1 - 5,” *Jurnal “Analisa”* XVIII, no. 01 (2011): 145–154.

PERSEMBAHAN

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, pemilik alam semesta. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini bentuk pengabdian cinta yang tulus serta ungkaan terima kasih kepada:

1. Ibu Siti Umroh dan bapak Warso Atmojo, Ahmad Buseri, Moh. Iskak, orang tua yang senantiasa memberikan perhatian, motivasi, kasih sayang, serta do'a yang tiada hentinya untuk kesuksesan peneliti. Serta kakak-kakakku Riza Amelia dan Etika Mulyawati juga keluarga besar yang selalu memberikan do'a dan dukungan kepada peneliti.
2. Almamater UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tercinta, seluruh dosen yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, serta staff yang telah melancarkan urusan administrasi maupun pelajaran hidup lainnya.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Penguatan Kemampuan Membaca Melalui Program Literasi di Kelas Rendah MI Ma’arif NU Teluk”. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Peneliti menyadari bahwa tanpa dukungan dari berbagai pihak maka skripsi ini tidak akan terlaksana dengan baik, oleh karena itu dengan kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M.A. selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Donny Khorul Azis, M.Pd.I. selaku Sekertaris Jurusan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hendri Purbo Waseso, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Zuri Pamuji, M.Pd.I. selaku Penasehat Akademik PGMI A 2020, serta selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, waktu dan tenaga kepada peneliti dalam menyusun skripsi sehingga dapat selesai dengan baik.
9. Segenap staf dan dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melancarkan urusan administrasi maupun pelajaran hidup lainnya.
10. Suminah M.Pd.I selaku Kepala MI Ma'arif NU Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas, yang telah memberikan izin dan memudahkan dalam proses skripsi ini. Serta seluruh seluruh guru yang berada di MI Ma'arif NU Teluk yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih sudah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberikan informasi kepada peneliti.
11. Sahabat dan teman-teman PGMI A 2020 yang telah kebersamai, memberikan semangat, dan dukungan.
12. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti tulis semuanya dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

Semoga kebaikan dalam bentuk apapun dalam penelitian ini dapat menjadi amal ibadah dan tentunya mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Purwokerto, 02 April 2024

Peneliti



Ida Rahmayani

NIM. 2017405020

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK INDONESIA	v
ABSTRAK INGGRIS	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II : LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Konseptual	10
1. Kemampuan Membaca	10
a. Pengertian Kemampuan Membaca	10
b. Tujuan Membaca	12
c. Manfaat Membaca	14
d. Jenis-jenis Membaca	15
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca ...	17
f. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca	19
2. Program Literasi	22
a. Pengertian Program Literasi	22
b. Tujuan Literasi	23
c. Komponen Literasi	24
d. Prinsip Literasi	26
e. Tahap-tahap Pelaksanaan Literasi	28
B. Kajian Peneliti Terdahulu	33
BAB III : METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Objek dan Subjek Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data	38
E. Teknik Analisa Data	42
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Penyajian Data	47
B. Analisa Implementasi Penguatan Kemampuan Membaca Melalui Program Literasi di Kelas Rendah MI Ma'arif NU Teluk	59
BAB V : PENUTUP	71

A. Simpulan	71
B. Keterbatasan Penelitian.....	72
C. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. : Proses Analisis Data Kualitatif	44
Gambar 2. : Kegiatan Guru Membagikan Buku	52
Gambar 3. : Kegiatan Membaca Buku	53
Gambar 4 : Kegiatan Membaca Buku Menggunakan Tikar	53
Gambar 5 : Kegiatan Membaca Menggunakan Kartu Bacaan.....	55
Gambar 6 : Kegiatan Literasi Menggunakan LCD	56
Gambar 7 : Kegiatan Bercerita.....	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan membaca memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena membaca bukan hanya sekadar kegiatan untuk menimba ilmu, tetapi juga membuka alam pikiran manusia. Dengan membaca, seseorang dapat mengakses berbagai informasi dan wawasan baru yang sebelumnya tidak pernah diperolehnya. Semakin banyak seseorang membaca, semakin banyak pula informasi yang dapat mereka peroleh. Konsep ini diperkuat oleh Somadayo (dalam Elia), yang menjelaskan bahwa membaca adalah proses interaktif yang memungkinkan seseorang untuk menangkap dan memahami makna yang terkandung dalam materi tertulis. Dalam kehidupan sehari-hari, aktivitas membaca sangatlah vital untuk ditingkatkan karena memiliki dampak positif terhadap peningkatan kecerdasan, kreativitas, dan imajinasi. Melalui membaca, seseorang atau kelompok dapat memperdalam pemahaman terhadap arti atau makna yang tersirat dalam teks bacaan.²

Memasuki era abad ke-21, diharapkan agar siswa memiliki kemampuan yang memadai dalam mengurai informasi dan menerapkan beragam teknik berpikir yang bersifat kritis serta kreatif ketika melakukan aktivitas membaca, menulis, dan memecahkan masalah. Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan adalah melalui berbagai kegiatan, di antaranya adalah membaca. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk mengembangkan keterampilan membaca pada siswa. Keterampilan membaca memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan, sehingga penting bagi siswa untuk menguasainya dengan baik agar membaca menjadi kebiasaan yang terbentuk

² Desi Ratna Anjali, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era New Normal SDN 156 Seluma," no. 8.5.2017 (2022): 1-188.

dengan baik.³ Pembelajaran membaca memiliki urgensi tersendiri bagi siswa, karena kemampuan membaca berhubungan langsung dengan proses pemahaman dan penafsiran, serta pemanfaatan bahan bacaan yang relevan untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mereka, sehingga mereka memiliki keunggulan kompetitif di antara yang lainnya.⁴ Lebih lanjut, membaca, atau yang sering disebut dengan literasi, juga menjadi pintu gerbang yang mengantarkan kita ke berbagai bidang ilmu pengetahuan. Aktivitas membaca yang dijalankan dengan semangat dan antusiasme oleh peserta didik tidak hanya merupakan suatu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu membentuk manusia yang berbudi luhur dan berakhlak mulia, tetapi juga merupakan sarana yang efektif untuk memperkaya kehidupan intelektual mereka.⁵

Dalam konteks pendidikan formal, peran yang aktif dari para pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, guru sebagai fasilitator pembelajaran, staf pendidikan, dan pustakawan, memiliki dampak yang signifikan dalam memfasilitasi pengembangan berbagai aspek literasi pada peserta didik. Agar lingkungan yang mendukung literasi dapat tercipta, diperlukan perubahan paradigma dari semua pemangku kepentingan terkait. Inilah yang menjadi fokus pengembangan terkait dengan kesiapan para pemangku kepentingan dalam mewujudkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tersebut menjadi sukses.⁶ Dari segi etimologi, kata "literasi" memiliki asal-usul dari bahasa Latin, yaitu "*litteratus*" (*littera*), yang setara dengan kata "*letter*" dalam bahasa Inggris yang mengacu pada arti 'kemampuan membaca dan menulis'. Secara konseptual, literasi awalnya diartikan sebagai 'kemampuan membaca

³ S. Anjani, N Dantes, and G Artawan, "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara," *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 2 (2019): 74–83.

⁴ Anjani, Dantes, and Artawan, "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara."

⁵ Saraswati and Gunawan Sridiyatmiko, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik" (n.d.): 127–140.

⁶ Dewi Kartini and Yuhana Yuhana, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 2 (2019): 137.

dan menulis', namun seiring perkembangannya, konsep ini meluas menjadi 'kemampuan menguasai pengetahuan dalam bidang tertentu'. Untuk mengacu pada individu yang memiliki kemampuan tersebut, istilah *literate* (dari *literate*) digunakan, yang dapat diartikan sebagai 'berpendidikan, memiliki keahlian dalam membaca, terdidik, sarjana, berpengetahuan, intelektual, terpelajar, berbudaya, kaya akan informasi, dan canggih'.⁷

Menurut Undang-Undang No 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, literasi diartikan sebagai keahlian untuk menganalisis informasi secara kritis sehingga setiap individu memiliki kesempatan untuk mengakses pengetahuan dan teknologi sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas kehidupannya.⁸ Sedangkan definisi literasi yang disampaikan oleh UNESCO (dalam Purwati), literasi diartikan sebagai bentuk keterampilan yang nyata, khususnya dalam hal kemampuan kognitif dalam membaca dan menulis, yang tidak terikat pada konteks di mana keterampilan tersebut diperoleh, siapa yang memberikannya, atau bagaimana cara memperolehnya. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi persepsi individu terhadap makna Literasi termasuk riset akademis, lembaga pendidikan, konteks kebangsaan, nilai-nilai budaya, serta pengalaman pribadi yang dimiliki.⁹ Kemudian *National Institute for Literacy*, mengartikan literasi sebagai keterampilan yang dimiliki individu untuk melakukan aktivitas membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah dengan tingkat kecakapan yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan, kebutuhan keluarga, dan interaksi di masyarakat.¹⁰ Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, memahami makna dari informasi yang didapat sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas hidup.

Gerakan Literasi Sekolah dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang disertai dengan program-program terstruktur yang bertujuan untuk

⁷ Kartini and Yuhana, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi."

⁸ Kartini and Yuhana, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi."

⁹ Pance Mariati Frita Dwi Lestari, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar" 5, no. 6 (2022): 5087-5099.

¹⁰ Siti Purwati, "Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek" 4, no. 1 (2018): 173-187.

mengarahkan perubahan perilaku terhadap seluruh anggota sekolah agar mereka menjadi terbiasa dengan kegiatan literasi, termasuk membaca dan menulis.¹¹ Pemahaman yang menyeluruh tentang realitas hanya dapat diperoleh melalui literasi. Memupuk budaya literasi menjadi fondasi penting untuk mengembangkan kemampuan menganalisis dan mengkritik berbagai fenomena yang terjadi di sekitar kita. Tanpa pengembangan budaya literasi di Indonesia, negara ini akan mengalami dampak yang serius seperti yang kita saksikan saat ini, termasuk peningkatan kejahatan dunia maya seperti *cybercrime*, mudahnya akses ke konten pornografi, penyebaran berita palsu atau *hoax*, maraknya pelecehan di media sosial atau *cyber bullying*, kehilangan pemahaman sejarah, politikus yang berbicara tanpa dasar atau data yang kuat, kesulitan dalam menghadapi perbedaan, tingkat plagiat yang tinggi, dan masalah lainnya. Hal ini menjadi permasalahan yang serius, terutama dalam konteks masa depan negara kita, jika generasi muda memiliki tingkat literasi yang rendah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui budaya membaca, pemerintah telah mengambil langkah terobosan dengan meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 tahun 2015 yang mengharuskan siswa membaca literatur selama 15 menit sebelum memulai kegiatan belajar-mengajar. Langkah ini diharapkan dapat menjadi fondasi bagi peningkatan literasi dan memperkuat landasan pendidikan di negara kita.¹² Mengingat betapa pentingnya literasi sebagai dasar kehidupan bagi anak-anak, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam. Literasi tidak hanya merujuk pada kemampuan dasar seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan, tetapi juga meliputi pemahaman yang lebih luas tentang dunia sekitar. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memperjuangkan konsep sekolah literat, di mana kegiatan membaca tidak hanya menjadi aktivitas sekunder, tetapi menjadi bagian integral dari kehidupan sekolah. Dengan menerapkan budaya membaca yang konsisten, lingkungan belajar yang berkelanjutan

¹¹ Kartini and Yuhana, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi."

¹² Kartini and Yuhana, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi."

dapat tercipta di sepanjang perjalanan pendidikan seseorang. Sekolah bukan hanya tempat untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga merupakan wadah untuk menumbuhkan minat baca dan memfasilitasi proses pembelajaran yang berkelanjutan. Oleh karena itu, lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa terhadap membaca serta meningkatkan keinginan mereka untuk terus belajar.¹³

Salah satu lembaga pendidikan yang berusaha menuju sekolah literat adalah MI Ma'arif NU Teluk. Madrasah ini memiliki beberapa kegiatan yang dapat menunjang proses perkembangan keterampilan dan kemampuan siswa dalam berbagai hal antara lain: pojok baca, kegiatan literasi membaca selama 30 menit sebelum mulainya kegiatan pembelajaran, dan kegiatan menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca.¹⁴ Dengan beragam kegiatan tersebut, sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu kepala MI Ma'arif NU Teluk, kegiatan-kegiatan tersebut memberi dampak positif yakni meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam kemampuan memahami bacaan yang kemudian hal tersebut berdampak juga pada proses pembelajaran, menambah penguasaan kosakata, dan meningkatkan sikap percaya diri siswa melalui kegiatan menceritakan kembali bacaan yang telah dibacanya. Siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan kembali isi dari buku yang telah dibaca di depan kelas. Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan percaya diri dan tentunya hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap buku yang dibaca. Dalam hal ini, guru juga memberikan bimbingan dan umpan balik positif untuk membantu siswa dalam meningkatkan dan memperkuat kemampuan membaca mereka.¹⁵

Berdasarkan dari pemaparan di atas peneliti tertarik mengkaji lebih jauh tentang implementasi penguatan kemampuan membaca siswa kelas rendah

¹³ Ahmad Haidar, "Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa" (2018).

¹⁴ Ida Rahmayani, *Hasil Observasi Pendahuluan*, 25 Oktober 2023.

¹⁵ Suminah, M.Pd.I, *Hasil Wawancara*, 28 Oktober 2023.

MI Ma'arif NU Teluk karena program literasi yang telah berjalan di MI Ma'arif NU Teluk dapat dikatakan cukup berhasil. Disamping itu, peneliti juga tertarik lantaran literasi adalah suatu keterampilan yang amat penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, karena membangun fondasi yang kokoh merupakan kunci untuk menciptakan siswa yang mampu secara kompeten dalam hal membaca, menulis, serta memperoleh dan memahami informasi, terutama bagi siswa di tingkat kelas yang lebih rendah.. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Implementasi Penguatan Kemampuan Membaca Melalui Program Literasi di Kelas Rendah MI Ma'arif NU Teluk.”

B. Definisi Konseptual

1. Kemampuan Membaca

Membaca merupakan salah satu bagian dari perkembangan bahasa yang dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar ke dalam suara kemudian dikombinasikan dengan kata-kata yang disusun agar seseorang dapat memahami bacaan tersebut.¹⁶ Dengan kemampuan membaca tersebut, peserta didik dapat mempelajari ilmu lain, dapat mengomunikasikan gagasannya dan dapat mengekspresikan dirinya. Membaca juga menjadi suatu aktivitas yang memungkinkan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai informasi yang disampaikan melalui teks bacaan. Oleh sebab itu, keterampilan membaca memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena semua aspek kehidupan tidak luput dari aktivitas membaca.¹⁷

2. Program Literasi

Program literasi dipahami sebagai suatu cara yang telah disahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya program ini, perencanaan menjadi lebih terstruktur dan lebih mudah dijalankan agar pelaksanaan kegiatan dapat tercapai secara efisien. Program literasi merangkum

¹⁶ Suparlan, “Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI” 5 (2021): 1–12.

¹⁷ Syarifah Maulidyawati F, *Implementasi Kultur Literasi Dalam Ketrampilan Membaca Siswa SD INPRES Perumnas Antang II/Kota Makassar, Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*, vol. 21, 2020.

berbagai aspek yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut. Sementara itu, literasi juga dipahami sebagai penerapan praktik-praktik yang berakar pada situasi sosial, sejarah, dan budaya dalam proses menciptakan serta menafsirkan makna dari teks.¹⁸

3. MI Ma'arif NU Teluk

MI Ma'arif NU Teluk terletak di JL. Lesanpura NO.1104 Kelurahan Teluk. Kec. Purwokerto Selatan. Kab. Banyumas Prov. Jawa Tengah.

Dari definisi konseptual di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca merupakan bekal utama dalam kehidupan untuk mendapatkan pengetahuan dan mengembangkan pola pikir yang kritis. Program literasi dijadikan sebagai strategi perencanaan yang dirancang untuk memastikan seseorang memiliki kemampuan membaca yang baik. Maka yang dimaksud dari judul tersebut adalah penelitian yang dilakukan guna melihat dan mengetahui penguatan kemampuan membaca melalui program literasi pada siswa kelas rendah pada MI Ma'arif NU Teluk. Adapun kelas rendah yang dimaksud dalam penelitian ini yakni meliputi kelas I, II, dan III.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dikemukakan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dengan ini peneliti menentukan Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Penguatan Kemampuan Membaca Melalui Program Literasi di Kelas Rendah MI Ma'arif NU Teluk?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan penulis di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi

¹⁸ Faradita Rahayu Putri, “Implementasi Program Literasi Membaca Di Sekolah Dasar Inpres Negeri 2 Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2022/2023” (2023): 31–41.

penguatan kemampuan membaca melalui program literasi di kelas rendah MI Ma'arif NU Teluk.

Adapun utilitas dari penelitian dapat dikategorikan menjadi dua aspek, yaitu aspek teoritis dan aspek praktis:

1. Secara Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca, terutama dalam hal isu-isu yang menjadi fokus penelitian ini.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan para guru dalam upaya menguatkan dan meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui program literasi membaca.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan dan alat evaluasi untuk menilai seberapa efektifnya program literasi membaca bagi siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana dalam memperluas dan mengembangkan keilmuan serta pemahaman dari objek yang diteliti.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari kerangka atau garis besar dari sebuah skripsi yang akan membahas mengenai pokok-pokok dari suatu skripsi yang terdiri dari lima bab yang dimana setiap bab memiliki sub bab dan memiliki tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian terakhir. Untuk lebih jelasnya peneliti paparkan sebagai berikut:

Bagian awal dari skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak kata pengantar, daftar isi.

BAB I adalah pendahuluan. Dalam skripsi ini mencakup: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II adalah landasan teori yang dieeliti oleh peneliti yang mencakup 2 sub bab. Sub bab yang pertama berisi tentang Kemampuan Membaca yang meliputi pengertian membaca, tujuan dan manfaat membaca, tahapan membaca, jenis membaca, faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca. Sub bab kedua berisi tentang Program Literasi yang meliputi pengertian program literasi, tujuan program literasi, komponen literasi, prinsip, dan tahapan program literasi.

BAB III adalah membahas tentang metode penelitian yang akan dilakukan oleh penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV adalah membahas tentang hasil penelitian tentang implementasi penguatan kemampuan membaca melalui program literasi di kelas rendah MI Ma'arif NU Teluk yang berisikan dua subab. Subab yang pertama membahas tentang penyajian data. Subab yang kedua membahas tentang analisa implementasi penguatan kemampuan membaca melalui program literasi di kelas rendah MI Ma'arif NU Teluk

BAB V adalah penutup yang membahas tentang kesimpulan, keterbatasan penrlitian, dan saran.

Bagian akhir yaitu membahas atau terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Kemampuan Membaca

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Rahayu, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti memiliki kekuasaan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan asal kata “mampu”, kemampuan dapat dijelaskan sebagai kondisi yang menunjukkan kemampuan atau kapasitas untuk melakukan sesuatu.¹⁹ Spencer dan Spencer mengartikan kemampuan sebagai karakteristik yang mencolok dari individu yang berkaitan dengan kinerja yang superior dalam suatu pekerjaan atau situasi, yang meliputi aspek afektif.²⁰ Mohammad Zain juga menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang untuk mencapai tujuan dengan usaha sendiri. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan kemampuan adalah kesanggupan yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan tertentu.²¹

Mengenai definisi membaca, itu adalah tindakan melafalkan atau mengartikan tulisan. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), membaca adalah melakukan tindakan melafalkan atau mengulangi apa yang tertulis. Dalam KBBI, kata “baca” atau “membaca” memiliki paling tidak 5 makna, antara lain:

- 1) Memahami konten yang tertulis atau mampu menafsirkan secara batin.
- 2) Menyalin atau mengulangi apa yang telah tertulis.

¹⁹ Rahman Tanjung, Amir Supandi, and Nazma Nurhaolah, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia” (2019): 82–91.

²⁰ Febriati Simin and Yusuf Jafar, “Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo” (2018): 209–216.

²¹ Simin and Jafar, “Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo.”

3) Mengucapkan atau memahami isi dari sebuah teks, simbol, gambar, dan lainnya.²²

Secara linguistik, membaca merujuk pada proses penyandian kembali dan interpretasi simbol-simbol.²³ Nuriadi dalam Ayu mengatakan membaca merupakan proses yang melibatkan aktivitas fisik dan mental. Salah satu aspek fisik dalam membaca adalah pergerakan mata pembaca yang mengikuti baris-baris teks. Aktivitas membaca juga melibatkan proses mental yang bertujuan untuk memastikan pemahaman yang optimal. Membaca tidak hanya sebatas gerakan mata dari kiri ke kanan, melainkan juga merupakan proses pemikiran yang mendalam untuk memahami setiap kata yang terbaca.²⁴

Kemampuan membaca merupakan kesanggupan, ketrampilan, dan tingkat kesiapan seseorang untuk menginterpretasikan konsep-konsep dan pesan-pesan, baik dalam bentuk lambang atau bahasa lisan, yang terdapat dalam suatu teks tertulis. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan konteks, maksud, dan tujuan pembaca, sehingga pembaca dapat memperoleh pesan atau informasi yang diinginkan dari teks bacaan tersebut.²⁵

Kemampuan membaca sendiri merupakan aset kunci dalam perjalanan pembelajaran.²⁶ Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar sendiri dilaksanakan sesuai dengan pembedaan pada kelas-kelas awal dan tinggi. Pelajaran membaca di kelas-kelas awal disebut pelajaran membaca permulaan.²⁷ Menurut Akhidah S, dkk. Pada tingkatan

²² Rizky Ramadhani Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, "Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi" 2, no. 3 (2023).

²³ Tatu Hilalayah, "Kemampuan Membaca Anak Usia Dini," *Jurnal Membaca* 1 No.2 (2016): 187–194.

²⁴ Nur Ainy Sadijah, "Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 1 Di SDN Cilewo-Tlagasari" (2021): 1306–1318.

²⁵ Tanjung, Supandi, and Nurhaolah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia."

²⁶ Ade Asih Susiari Tantri, "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman," *Acarya Pustaka* 2, no. 1 (2017): 1–29.

²⁷ Arif Wiyat Purnanto and Astuti Mahardika, "Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar" (2017): 227–232.

membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan membaca. Membaca pada tingkatan ini masih pada tahap mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat membunyikan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan lambang-lambang tulis, penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan memasukkan makna dalam kemahiran bahasa.²⁸ Lebih lanjut, menurut Hall, kemampuan membaca dan menulis tidak hanya merupakan keterampilan kognitif, tetapi juga keterampilan sosial yang melibatkan beragam strategi untuk memahami makna.²⁹

Dari pengertian kemampuan membaca menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca yakni kesanggupan anak dalam membunyikan lambang-lambang bunyi bahasa untuk menginterpretasikan konsep atau pun pesan-pesan yang terdapat dalam suatu teks tertulis.

b. Tujuan Membaca

Tujuan dari membaca adalah untuk memetik isi yang terdapat dalam suatu wacana atau tulisan.³⁰ Adapun tujuan utama membaca adalah untuk mencari dan mendapatkan informasi serta memahami konten dan signifikansi dari teks yang dibaca. Makna atau arti dari bacaan sangat terkait dengan niat dan tujuan dalam membaca. Henry Guntur mengemukakan beberapa tujuan dalam membaca:³¹

²⁸ Purnanto and Mahardika, "Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar."

²⁹ Windarti, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Lembara Balik (Flip Chart) Pada Anak Didik A BA 'Aisyiyah Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012" (2009): 6–42.

³⁰ Tanjung, Supandi, and Nurhaolah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia."

³¹ Vivin Vidiawati, "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan" (2019): 1–194, repository.ptiq.ac.id.

- 1) Membaca dengan tujuan untuk menemukan atau memahami penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, karya yang diciptakan oleh tokoh tersebut, serta peristiwa yang dialami oleh tokoh tertentu. Jenis membaca ini dikenal sebagai membaca untuk mendapatkan detail atau fakta (*reading for detail or fact*).
- 2) Membaca dengan maksud untuk mengetahui mengapa suatu topik dianggap penting dan menarik, masalah yang dihadapi dalam cerita, serta merangkum tindakan yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuan mereka. Model membaca ini disebut sebagai membaca untuk menemukan ide-ide utama (*reading for main idea*).
- 3) Membaca dengan fokus pada pemahaman tentang apa yang terjadi di setiap bagian cerita, mulai dari awal hingga akhir. Tujuan membaca seperti ini adalah untuk memecahkan masalah yang muncul pada setiap tahap cerita dan mengidentifikasi struktur organisasi dari cerita tersebut (*reading for sequence or organization*).
- 4) Membaca dengan maksud untuk menemukan alasan di balik perasaan tokoh, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca, perkembangan karakter tokoh, dan faktor apa yang membuat mereka berhasil atau gagal. Bentuk membaca ini disebut sebagai membaca untuk menyimpulkan atau menarik kesimpulan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca dengan tujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak biasa atau tidak wajar tentang tokoh, serta menilai apa yang benar atau tidak dalam konteks cerita. Membaca ini dikenal sebagai membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan informasi (*reading to classify*).
- 6) Membaca untuk mengevaluasi apakah tokoh mencapai atau memenuhi standar tertentu dalam hidupnya (*reading to evaluate*).
- 7) Selain itu, membaca untuk membandingkan atau menyoroti perbedaan antara kehidupan tokoh dalam cerita dengan kehidupan yang biasa.

8) Membaca dengan tujuan untuk menemukan perubahan yang dialami oleh tokoh, serta perbedaan antara kehidupannya dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari. Jenis membaca ini dikenal sebagai membaca untuk melakukan perbandingan atau kontras (*reading to compare or contrast*).

Sedangkan menurut Farida Rahim, terdapat beragam tujuan membaca yang meliputi: a) membaca untuk kesenangan, b) meningkatkan keterampilan membaca dengan membaca nyaring, c) menggunakan strategi khusus dalam membaca, d) memperbarui pengetahuan tentang suatu topik, e) menghubungkan informasi baru dengan yang telah ada sebelumnya, f) mengumpulkan informasi untuk laporan baik lisan maupun tertulis, g) mengonfirmasi atau menolak prediksi, h) mengaplikasikan informasi dari teks dalam eksperimen atau situasi lainnya, i) memahami struktur dari teks yang dibaca, dan j) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat spesifik.³²

c. Manfaat Membaca

Membaca dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun, serta merupakan kegiatan yang memberikan banyak keuntungan. Dengan membaca, diharapkan seseorang bisa mendapatkan manfaat berikut:³³

- 1) Menemukan informasi yang relevan dan respon yang sesuai.
- 2) Menelusuri, menarik kesimpulan, menyaring, dan menyerap informasi dari teks.
- 3) Memahami secara mendalam, meresapi, menikmati, dan mengambil manfaat dari bacaan sehingga memperoleh makna yang terkandung di dalamnya.

Adapun manfaat membaca menurut Fathrah Hasanah & Ismail

³² Tanjung, Supandi, and Nurhaolah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia."

³³ Vidiawati, "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan."

Kusmayad antara lain adalah sebagai berikut:³⁴

- 1) Membaca membantu meningkatkan perbendaharaan kata dan pemahaman tentang tata bahasa serta struktur kalimat. Dengan membaca, kita dapat lebih memahami penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi dan konteks percakapan.
- 2) Banyak karya tulis, baik buku maupun artikel, mengajak kita untuk merenungkan nilai-nilai, emosi, dan hubungan kita dengan orang lain.
- 3) Membaca dapat merangsang imajinasi. Buku yang berkualitas membawa kita ke dalam dunia yang luas dengan segala peristiwa, tempat, dan karakternya. Imajinasi yang tercipta dari setiap bacaan ini tertanam dalam pikiran kita, membentuk jaringan ide dan perasaan yang menjadi dasar bagi kreativitas kita.
- 4) Selain itu, membaca juga bermanfaat untuk melatih kemampuan menulis. Inspirasi dari bacaan yang kita nikmati dapat mendorong kita untuk menulis tentang berbagai hal.

d. Jenis-jenis Membaca

Adapun jenis membaca dapat dibedakan menjadi.³⁵

- 1) Membaca bersuara merupakan kegiatan membaca dengan mengucapkan kata-kata secara nyaring, seringkali dilakukan oleh siswa di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Dengan melakukan pembacaan ini secara lantang, individu dapat lebih fokus dan terlibat sepenuhnya dalam proses pemahaman teks yang sedang dibaca.
- 2) Membaca dalam hati, adalah cara membaca di mana seseorang tidak mengeluarkan suara atau kata-kata saat membaca. Pendekatan ini memungkinkan pembaca untuk lebih fokus dalam teks yang

³⁴ Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, "Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi."

³⁵ Vidiawati, "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan."

sedang dibaca, sehingga memungkinkan pemahaman isi bacaan dengan lebih cepat dan mendalam.

- 3) Membaca teknik, adalah metode membaca yang hampir mirip dengan membaca bersuara, yang mencakup aspek pembelajaran membaca dan pelajaran membacakan (memahami bacaan). Membaca teknik cenderung lebih formal, menekankan pada keakuratan dalam membaca, serta pentingnya intonasi dan jeda yang tepat. Setiap cara membaca ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu pembaca. Semakin sering dan baik dilakukan, maka hasilnya akan semakin optimal dan dapat meningkatkan kemampuan membaca seseorang secara signifikan.

Kemudian jenis-jenis membaca menurut Meliyawati adalah sebagai berikut:³⁶

- 1) Membaca secara nyaring merupakan proses di mana seseorang mengkomunikasikan isi bacaan dengan suara kepada orang lain. Selain melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa, pembaca juga harus mampu melakukan proses pengolahan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan tepat oleh pendengar.
- 2) Membaca dalam hati atau diam, adalah cara membaca di mana tidak ada suara yang keluar, namun mata dan otak tetap aktif dalam memproses informasi.
- 3) Membaca secara ekstensif adalah jenis membaca yang dilakukan secara luas, di mana siswa diberikan kebebasan dalam memilih jenis dan materi bacaan yang ingin dibaca.
- 4) Membaca survei merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum dan ruang lingkup dari bahan bacaan yang akan dibaca.
- 5) Membaca sekilas adalah cara membaca di mana mata bergerak

³⁶ Putri, "Implementasi Program Literasi Membaca Di Sekolah Dasar Inpres Negeri 2 Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2022/2023."

cepat untuk mencari dan memperhatikan informasi secara singkat dari bahan bacaan.

- 6) Membaca dangkal adalah kegiatan membaca yang bertujuan untuk memahami bahan bacaan secara dangkal atau tidak terlalu mendalam.
- 7) Membaca intensif adalah program membaca yang dilakukan dengan seksama dan penuh perhatian.
- 8) Membaca teliti adalah cara membaca yang bertujuan untuk memahami detail gagasan yang terdapat dalam teks bacaan serta melihat organisasi penulisan atau pendekatan yang digunakan oleh penulis.
- 9) Membaca pemahaman adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar kesastraan, resensi kritis, drama tulis, serta pola fiksi.
- 10) Membaca kritis adalah cara membaca yang dilakukan dengan bijaksana, penuh analisis, evaluatif, dan tidak hanya mencari kesalahan.
- 11) Membaca bahasa asing adalah kegiatan membaca untuk memperluas kosakata dalam bahasa asing dan mencapai kefasihan. Sedangkan membaca sastra dapat dilakukan untuk apresiasi karya sastra serta dalam konteks studi dan pengkajian.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Menurut Nurhadi (2013 : 7), kemampuan membaca seseorang dapat dipengaruhi berbagai faktor, yaitu:³⁷

- 1) Faktor internal merujuk pada aspek-aspek yang berasal dari individu itu sendiri. Faktor tersebut mencakup seperti minat, kecerdasan, bakat, sikap, tujuan dalam membaca, motivasi, dan faktor-faktor lain yang terinternalisasi dalam diri seseorang.

³⁷ Fitrianti Hasan, Evi Hasim, and Wiwy T. Pulukidung, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Intensif Siswa Di Kelas IV SDN 13 Bongomeme Kabupaten Gorontalo" (n.d.): 0–11.

- 2) Sementara itu, faktor eksternal merujuk pada segala hal yang berasal dari lingkungan atau luar individu yang memengaruhi proses membaca. Ini mencakup seperti teks bacaan itu sendiri, sarana dan fasilitas yang tersedia untuk membaca, pola kebiasaan membaca, pengaruh lingkungan sekitar, dan norma-norma serta tradisi yang terkait dengan kegiatan membaca.

Menurut Farida Rahim ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampuan membaca seorang anak sebagai berikut:³⁸

- 1) Faktor fisiologis

Faktor fisiologis merupakan kategori yang melibatkan berbagai aspek kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan peran jenis kelamin. Keadaan kelelahan dapat menjadi hal yang tidak menguntungkan bagi anak-anak dalam proses pembelajaran, terutama saat mereka sedang membaca. Selain itu, berbagai keterbatasan neurologis seperti cacat otak, masalah pendengaran, dan gangguan penglihatan dapat menghambat kemampuan belajar anak-anak, terutama dalam konteks membaca.

- 2) Faktor intelektual

Faktor intelektual secara umum tidak sepenuhnya menentukan keberhasilan seorang anak dalam membaca. Namun, beberapa penelitian, termasuk salah satunya yang dilakukan oleh Ehanski pada tahun 1963, menunjukkan adanya korelasi positif (meskipun lemah) antara tingkat kecerdasan IQ dengan rata-rata tingkat remedial membaca.

- 3) Faktor lingkungan

Selanjutnya faktor lingkungan juga memiliki peran penting dalam perkembangan kemampuan membaca anak-anak. Ini mencakup beragam aspek, seperti latar belakang dan pengalaman yang dialami anak di rumah. Seorang anak mungkin tidak akan

³⁸ Vidiawati, "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan."

mengembangkan minat dalam membaca jika sebelumnya tidak terpapar pada kegiatan tersebut. Selain itu, faktor ekonomi keluarga juga dapat memengaruhi minat baca seorang anak, terutama dalam hal ketersediaan buku bacaan.

4) Faktor psikologis

a) Motivasi memainkan peran kunci dalam membaca. Siswa yang memiliki motivasi tinggi terhadap kegiatan membaca cenderung memiliki minat yang juga tinggi terhadap membaca.

b) Tingkat keterlibatan dan tekanan juga berperan penting. Jika seorang siswa merasa memiliki pilihan yang cukup dan merasa kurang tertekan, minat mereka terhadap membaca kemungkinan akan lebih tinggi.

c) Kematangan sosial dan emosional juga menjadi faktor penting. Seorang siswa perlu memiliki kontrol emosional yang memadai untuk dapat fokus pada materi bacaan. Kematangan sosial dan emosional ini dapat mempermudah anak dalam memahami isi bacaan dan meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu berasal dari dalam diri sendiri seperti halnya dari faktor fisiologis yang mencakup kesehatan fisik dari diri seseorang itu sendiri, minat dan bakat. Adapun faktor yang berasal dari luar diri sendiri seperti halnya motivasi, berdasarkan lingkungan, fasilitas dan lain sebagainya.

f. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca

Menurut Sanggup Barus upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa meliputi:³⁹

1) Menumbuhkan Minat Baca Siswa

³⁹ Sanggup Barus, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Sekolah" 30, no. 28 (2019): 5053156.

Beberapa upaya menumbuhkan minat baca siswa di sekolah, yakni sebagai berikut.

- a) Sekolah selalu berupaya menyediakan koleksi buku atau materi bacaan yang segar dan menarik bagi siswa. Tidak hanya dapat membangkitkan minat baca mereka, tetapi juga memperkaya pengetahuan dan pengalaman siswa secara berkala melalui perpustakaan sekolah. Dengan adanya akses rutin terhadap buku-buku dan materi bacaan yang menarik, siswa memiliki kesempatan untuk membacanya bahkan saat istirahat, yang dapat meningkatkan keterampilan membaca mereka.
 - b) Dalam mengembangkan program pembelajaran membaca pemahaman, guru selalu memilih materi bacaan yang diyakini akan menarik minat siswa. Dengan memilih materi bacaan yang menarik, guru dapat membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan membaca saat mereka belajar atau mengikuti latihan membaca.
 - c) Materi bacaan yang digunakan sebagai alat pembelajaran selalu dipilih dengan mempertimbangkan tingkat keterbacaan yang sesuai dengan kemampuan siswa. Hal ini karena menghadapi materi bacaan yang terlalu sulit dapat mengurangi minat siswa dalam membaca. Oleh karena itu, upaya dilakukan agar materi bacaan yang dipilih relevan dan sesuai dengan kemampuan siswa untuk mempertahankan minat dan semangat mereka dalam membaca.
- 2) Memberi Motivasi kepada Siswa

Untuk memperkuat motivasi internal siswa, guru dapat mengasumsikan bahwa secara alamiah, setiap individu yang memiliki kemampuan berbahasa, baik lisan maupun tulisan, memiliki motivasi internal yang mencakup aspek berikut:

- a) Setiap individu memiliki dorongan untuk memperluas

pengalaman dan pengetahuannya yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupannya. Namun, tidak semua individu menyadari sepenuhnya bahwa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi merupakan salah satu faktor kunci untuk mencapai tujuan ini.

b) Setiap orang merasakan kepuasan atau kebanggaan saat memiliki kekayaan pengalaman atau pengetahuan, karena merasa bahwa kekayaan tersebut dapat membuat mereka dikenal dan memberikan manfaat bagi masyarakat secara luas.

3) Memilih Strategi Pembelajaran Membaca yang Relevan

Strategi pembelajaran membaca yang dipilih adalah strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individu siswa secara optimal.

4) Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Pertama, siswa dapat didorong untuk selalu mencari hal-hal baru dalam bacaan atau untuk mengembangkan gagasan-gagasan mereka secara unik dalam menjelaskan isi bacaan. Kedua, guru dapat memberikan pelatihan kepada siswa agar mereka dapat mencapai pemahaman yang mendalam serta mampu menghasilkan gagasan-gagasan orisinal, terutama dalam konteks bacaan bahasa Indonesia. Ini mencakup kemampuan untuk menangkap gagasan utama dengan lancar, fleksibilitas dalam menyusun kalimat, keunikan dalam menemukan tema, orisinalitas dalam mengembangkan ide, dan elaborasi yang dapat memperkaya isi bacaan dengan gagasan baru, misalnya dengan mengaitkan konsep dalam bacaan dengan ide-ide yang tidak biasa. Ketiga, dukungan dari lingkungan juga sangat penting, termasuk fleksibilitas dalam memberi kesempatan kepada siswa, bimbingan, dan dukungan untuk membangun rasa percaya diri dalam menjalankan kegiatan kreatif.

2. Program Literasi

a. Pengertian Program Literasi

Program adalah serangkaian aktivitas yang disusun dengan tujuan tertentu. Karena terdiri dari beberapa kegiatan, berarti kegiatannya lebih dari satu. Setiap kegiatan dalam program tersebut dihubungkan satu sama lain dalam sebuah rangkaian yang berkesinambungan, dengan masing-masing kegiatan memiliki tujuan khusus yang berkontribusi pada tujuan utama program secara keseluruhan. Dengan demikian, tujuan dari setiap kegiatan tersebut berkaitan erat dengan tujuan pokok yang ingin dicapai melalui program secara keseluruhan.⁴⁰

Sedangkan untuk pengertian literasi itu sendiri secara etimologi, istilah literasi mengacu pada kemampuan membaca dan menulis.⁴¹ Selanjutnya dalam pengertian terminologi, literasi mencakup keterampilan membaca, memahami, dan mengaplikasikan informasi dari berbagai sumber seperti buku, teknologi, keuangan, agama, dan lainnya, dengan tujuan memberikan dampak positif pada individu yang memiliki tingkat literasi yang baik.⁴²

Lebih lanjut, menurut Purwati literasi diartikan sebagai sebagai kemampuan untuk membaca, menulis, serta pemahaman dan penggunaan bahasa secara efektif. Definisi literasi bergantung pada konteksnya, yang mencakup keterampilan menulis, membaca, dan kemampuan berpikir kritis yang terintegrasi.⁴³

Menurut Au, yang merujuk pada pandangan Gee tentang literasi dari perspektif kewacanaan, literasi diartikan sebagai “*mastery of, or fluent control over, a secondary discourse*” atau penguasaan atau

⁴⁰ Heri Retnawati, “Evaluasi Program Pendidikan” (n.d.): 1–43.

⁴¹ Tuti Haryati Muhammad Hayun, “Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD LAB School FIP UMJ” 4197 (2016).

⁴² Muhammad Hayun, “Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD LAB School FIP UMJ.”

⁴³ Frita Dwi Lestari, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufroon, “Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar.”

kendali lancar atas sebuah wacana sekunder. Gee menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang dalam berpikir, membaca, menulis, dan berbicara.⁴⁴

Di dalam lingkungan pendidikan, terdapat suatu gerakan membaca bernama Gerakan Literasi Sekolah, yang dikenal sebagai GLS. Menurut Sufyadi dkk, GLS didefinisikan sebagai usaha menyeluruh untuk mengubah sekolah menjadi entitas pembelajaran di mana seluruh anggotanya memiliki keterampilan literasi sepanjang hidupnya, dengan melibatkan partisipasi masyarakat umum.⁴⁵

Lebih lanjut Kemendikbud juga mendefinisikan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebagai inisiatif literasi yang terutama berfokus pada lingkungan sekolah, melibatkan partisipasi aktif dari siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua. GLS bertujuan untuk memperlihatkan praktik-praktik terbaik dalam literasi dan mendorongnya menjadi kebiasaan yang melekat dan budaya yang berkembang di seluruh lingkungan sekolah..⁴⁶

Dari pengertian program literasi menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa program literasi adalah kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah sebagai bentuk upaya untuk menciptakan kebiasaan juga budaya membaca di lingkungan sekolah.

b. Tujuan Literasi

Secara khusus, pelaksanaan gerakan literasi bertujuan untuk menanamkan budaya literasi di dalam lingkungan sekolah, meningkatkan kemampuan anggota dan lingkungan sekolah agar menjadi literat, mengubah sekolah menjadi lingkungan belajar yang menyenangkan dan ramah terhadap anak, sehingga seluruh anggota

⁴⁴ Frita Dwi Lestari , Muslimin Ibrahim , Syamsul Ghufron, “Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar.”

⁴⁵ Muhammad Hayun, “Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD LAB School FIP UMJ.”

⁴⁶ Muhammad Hayun, “Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD LAB School FIP UMJ.”

sekolah dapat mengelola pengetahuan dengan baik, dan memastikan berlanjutnya proses pembelajaran dengan menyediakan beragam jenis bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan anak serta menyelenggarakan berbagai strategi membaca untuk mereka.⁴⁷

Menurut Kamardana et al., program literasi diselenggarakan dengan tujuan untuk mendorong siswa agar selalu berkeinginan untuk mengeksplorasi ilmu pengetahuan, memupuk minat mereka dalam membaca, dan akhirnya, meningkatkan wawasan mereka serta memperoleh pengetahuan baru.⁴⁸

c. Komponen Literasi

Literasi tidak hanya terkait dengan kegiatan membaca dan menulis, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam berbagai bentuk, termasuk cetak, visual, digital, dan auditori. Saat ini, kemampuan semacam itu sering disebut sebagai literasi informasi. Clay dan Ferguson mengidentifikasi komponen-komponen literasi informasi, yang mencakup literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual. Berikut adalah penjelasan tentang setiap komponen literasi tersebut.⁴⁹

- 1) Literasi Dini (*Early Literacy*) merupakan kemampuan yang terdiri dari keterampilan mendengarkan, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi baik secara visual maupun lisan. Keterampilan ini berkembang melalui interaksi dengan lingkungan sosial sekitar individu. Peran bahasa ibu sebagai bahasa yang digunakan dalam interaksi sehari-hari menjadi dasar dalam pengembangan kemampuan literasi pada tahap selanjutnya, yaitu literasi dasar.

⁴⁷ Vidiawati, "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan."

⁴⁸ Frita Dwi Lestari, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufroon, "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar."

⁴⁹ Vidiawati, "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan."

Pentingnya literasi dini terutama terlihat dalam konteks pembelajaran kelas awal, di mana penyampaian materi dapat didesain sedemikian rupa menggunakan bahasa ibu yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga memudahkan mereka dalam memahami dan mengingat informasi yang disampaikan.

- 2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*) mencakup kemampuan seseorang dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung, yang melibatkan keterampilan analisis dalam perhitungan, persepsi terhadap informasi, komunikasi, dan penjelasan berdasarkan pemahaman individu.
- 3) Literasi Perpustakaan, yang dikenal sebagai *Library Literacy*, adalah kemampuan seseorang untuk memahami cara membedakan antara bahan bacaan fiksi dan nonfiksi, menggunakan koleksi referensi dan periodikal, memahami sistem klasifikasi pengetahuan seperti Dewey Decimal System yang mempermudah akses ke perpustakaan, memanfaatkan katalog dan indeks, serta memiliki pemahaman yang memadai untuk menafsirkan informasi saat menghasilkan tulisan, melakukan penelitian, mengerjakan tugas, atau menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi.
- 4) Literasi Media (*Media Literacy*), mencakup kemampuan individu untuk secara cerdas dan bijaksana mengenali dan memanfaatkan berbagai jenis media yang tersedia, termasuk media cetak seperti koran, majalah, dan tabloid; media elektronik seperti radio dan televisi; serta media digital seperti internet.
- 5) Literasi Teknologi, atau *Technology Literacy*, mencakup kemampuan individu untuk memahami berbagai aspek yang terkait dengan teknologi, seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta prinsip-prinsip etika dan etiket yang terkait dengan penggunaan teknologi secara cerdas dan bijaksana. Ini juga mencakup kemampuan untuk menggunakan teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Di tengah

arus informasi yang meluap akibat pesatnya perkembangan teknologi saat ini, pentingnya memahami cara mengelola informasi yang relevan bagi masyarakat secara efektif menjadi semakin mendesak.

- 6) Literasi Visual (*Visual Literacy*), sebagai tahap yang lebih maju dalam evolusi literasi, merupakan hasil dari integrasi pemahaman antara literasi media dan literasi teknologi. Ini bertujuan untuk memperluas kemampuan belajar dan memenuhi kebutuhan belajar melalui penggunaan materi gambar atau visual, serta *audio-visual*, dengan cara yang cerdas dan bijaksana. Literasi ini menuntut kemampuan individu untuk menyaring informasi sehingga sesuai dengan realitas, mengingat banyaknya informasi yang tersedia yang dapat direkayasa atau tidak sesuai dengan fakta.⁵⁰

d. Prinsip Literasi

- 1) Perkembangan literasi mengikuti serangkaian tahapan perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap-tahap perkembangan individu dalam mempelajari keterampilan membaca dan menulis memiliki keterkaitan yang erat antara satu dengan yang lain. Memiliki pemahaman yang baik tentang tahapan perkembangan literasi pada peserta didik dapat memberikan panduan bagi sekolah dalam memilih strategi pembiasaan dan metode pembelajaran literasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.
- 2) Program literasi yang efektif harus mencakup berbagai aspek. Sekolah yang mengimplementasikan program literasi yang seimbang menyadari bahwa setiap individu siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis materi bacaan yang digunakan perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan individu siswa. Program

⁵⁰ Vidiawati, "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan."

literasi yang memiliki makna dan efek yang signifikan dapat diwujudkan dengan memanfaatkan beragam jenis materi bacaan, termasuk karya sastra yang disesuaikan untuk anak-anak dan remaja.

- 3) Integrasi program literasi ke dalam kurikulum merupakan suatu keharusan. Pelaksanaan kegiatan pembiasaan dan pembelajaran literasi di lingkungan sekolah menjadi tanggung jawab seluruh guru di berbagai mata pelajaran, mengingat setiap pembelajaran membutuhkan pemahaman yang kuat akan bahasa, khususnya dalam keterampilan membaca dan menulis. Oleh karena itu, penting bagi guru dari semua mata pelajaran untuk mendapatkan pengembangan profesional yang mencakup aspek literasi.
- 4) Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan dalam berbagai situasi dan kapan pun diperlukan. Misalnya, mengirim surat kepada seorang presiden atau membaca untuk seorang ibu merupakan contoh kegiatan literasi yang bermakna dan relevan yang dapat diintegrasikan ke dalam konteks pembelajaran sehari-hari.
- 5) Kegiatan literasi memiliki peran penting dalam memperkaya budaya lisan. Kelas yang memiliki fokus yang kuat pada literasi diharapkan mendorong berbagai kegiatan lisan, seperti diskusi tentang buku, sebagai bagian integral dari proses pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan diskusi ini, diharapkan siswa dapat diajak untuk mengemukakan beragam pendapat sehingga dapat memperkaya kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan adanya perbedaan pendapat sehingga siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritis mereka. Siswa juga perlu didorong untuk belajar menyampaikan perasaan dan pendapat mereka secara terbuka, serta untuk mendengarkan dengan penuh perhatian dan menghormati perbedaan pandangan.
- 6) Kegiatan literasi di sekolah juga harus membantu mengembangkan

kesadaran akan keberagaman. Seluruh warga sekolah perlu menghargai dan merayakan perbedaan melalui berbagai kegiatan literasi yang dijalankan di lingkungan sekolah. Materi bacaan yang disediakan untuk siswa sebaiknya mencerminkan kekayaan budaya Indonesia agar siswa dapat terpapar pada pengalaman multikultural yang kaya dan beragam.⁵¹

e. Tahap-tahap Pelaksanaan Literasi

Pada buku “Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah” yang ditulis oleh tim penyusun kemendikbud (2016) menjelaskan bahwa untuk pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui beberapa tahapan yaitu:

1) Rancangan Program Literasi Sekolah

Rancangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan antara lain:⁵²

- a) Mengidentifikasi kebutuhan sekolah dengan mengacu pada kondisi pemenuhan indikator Standar Pelayanan Minimal.
- b) Melaksanakan tahapan kegiatan GLS yang meliputi pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.
- c) Melaksanakan pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.
- d) Memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah dengan maksimal untuk memfasilitasi pembelajaran.
- e) Mengelola perpustakaan sekolah dengan baik.
- f) Menginventarisasi semua prasarana yang dimiliki sekolah (salah satunya buku).
- g) Menciptakan ruang-ruang baca yang nyaman bagi warga sekolah.

⁵¹ Vidiawati, “Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan.”

⁵² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 2016.

- h) Melaksanakan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran bagi seluruh warga sekolah.
 - i) Mengawasi dan mewajibkan peserta didik membaca sejumlah buku sastra dan menyelesaikannya dalam kurun waktu tertentu.
 - j) TLS mendukung dan terlibat aktif dalam kegiatan GLS.
 - k) Merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran mereka terhadap literasi agar perlakuan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah bisa ditindaklanjuti di dalam keluarga dan di tengah masyarakat.
 - l) Merencanakan dan atau bekerja sama dengan pihak lain yang melaksanakan berbagai kegiatan GLS.
 - m) Melakukan monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan program dan kegiatan GLS yang dilaksanakan.
 - n) Membuat rencana tindak lanjut berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan GLS.
- 2) Tahapan Pelaksanaan
- a) Tahap pembiasaan
- Tahap pembiasaan yakni penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca. Pembiasaan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Adapun untuk fokus kegiatan pada tahap pembiasaan yakni sebagai berikut:⁵³
- (1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (*read aloud*) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (*sustained silent reading*).
 - (2) Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi,

⁵³ Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.

antara lain: (a) menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; (b) pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); dan (c) penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; (d) pembuatan bahan kaya teks (*print-rich materials*).

b) Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan ialah tentang meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Tahap pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Anderson & Krathwol, 2001). Adapun untuk fokus kegiatan pada tahap pengembangan antara lain:⁵⁴

- (1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, contoh: membuat peta cerita (*story map*), menggunakan *graphic organizers*, bincang buku.
- (2) Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik; penghargaan ini dapat dilakukan pada setiap upacara bendera Hari Senin dan/atau peringatan lain; (b) kegiatan-

⁵⁴ Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.

kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar di kebun sekolah, belajar di lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dll.)

- (3) Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/ daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan, antara lain: (a) membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama (*shared reading*), membaca terpandu (*guided reading*), menonton film pendek, dan/atau membaca teks visual/digital (materi dari internet); (b) peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.

c) Tahap Pembelajaran

Pada tahap pembelajaran ialah tahap meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran: menggunakan buku pengayaan dan strategi membaca di semua mata pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran (cf. Anderson & Krathwol, 2001). Adapun untuk fokus kegiatan pada tahap pengembangan antara lain:⁵⁵

- (1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan

⁵⁵ Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.

non-akademik dan akademik.

- (2) Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013.
- (3) Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan *graphic organizers*).
- (4) Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

3) Evaluasi

Adapun dalam lingkup satuan pendidikan itu sendiri, melaksanakan monitoring dan evaluasi hasil pelaksanaan program dan kegiatan literasi di sekolah masing-masing. Untuk hal yang dimonitoring dan dievaluasi menurut buku “Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah” adalah meliputi:⁵⁶

- a) Pemenuhan indikator SPM Dikdas dan efektivitas upaya pemenuhannya terutama ketersediaan 10 judul buku referensi dan 100 judul buku pengayaan dan prasarana lain, serta pengelolaan dan pemanfaatannya;
- b) Keefektifan pelaksanaan pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik;
- c) Keefektifan dan dampak pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dengan maksimal untuk memfasilitasi pembelajaran;
- d) Keefektifan dan dampak pengelolaan perpustakaan sekolah dengan baik terhadap pembelajaran dan kemampuan literasi warga sekolah;
- e) Keefektifan dan dampak pelaksanaan inventarisasi semua

⁵⁶ Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.

prasarana yang dimiliki sekolah (salah satunya buku) terhadap pelayanan sekolah;

- f) Keefektifan dan dampak adanya ruang-ruang baca terhadap kemampuan literasi warga sekolah dan budaya sekolah;
- g) Keefektifan dan dampak pelaksanaan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran terhadap minat dan budaya baca warga sekolah;
- h) Keefektifan dan dampak pembentukan TLS dalam pelaksanaan berbagai kegiatan GLS yang dilaksanakan sekolah;
- i) Keefektifan dan dampak pelaksanaan kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat dengan melihat tindakan yang diberikan kepada peserta didik oleh orang tua dan masyarakat untuk menindaklanjuti perlakuan yang diterima peserta didik di sekolah; dan
- j) Keefektifan dan dampak pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan pihak lain terhadap kemampuan literasi warga sekolah.

B. Kajian Peneliti Terdahulu

Kajian terhadap hasil penelitian sebelumnya memiliki beberapa manfaat yang signifikan bagi penelitian yang telah dilakukan yakni untuk membantu dalam menentukan relevansi penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Dengan membandingkan hasil penelitian dengan penelitian terdahulu, hal ini dapat memperluas wawasan dan memunculkan inovasi dalam bidang penelitian yang bersangkutan. Selain itu, melalui perbandingan ini, peneliti dapat menegaskan dan mengklarifikasi persamaan serta perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Dalam konteks ini, penulis akan melakukan tinjauan kembali terhadap karya-karya ilmiah yang membahas implementasi program literasi di sekolah. Berikut hasil penelitian sebelumnya:

1. Pertama, skripsi yang telah diteliti oleh Faradita Rahayu Putri (2022) mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram. Hasil dari skripsi tersebut

adalah 1) implementasi program literasi membaca dilaksanakan dengan cara memberikan kesempatan untuk membaca sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran, mendorong minat baca siswa, serta memberikan tugas membaca secara rutin setiap hari. 2) temuan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa proses tahapan, yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas program literasi yang diterapkan dalam sekolah dan kemampuan membaca siswa. Hanya saja penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan yakni penelitian tersebut dalam pelaksanaan program literasi memberikan tugas membaca dalam setiap harinya sedangkan peneliti mengkaji pada program literasi yang mana dilakukan setiap satu kali dalam seminggu.⁵⁷

2. Kedua, artikel jurnal yang diteliti oleh Fidafatul Hidayati, Ma'as Shobirin, dan Fitria Martant⁵⁸ (2020) mahasiswa Universitas Wahid Hasyim Semarang, hasil penelitian tersebut adalah 1) implementasi program literasi dilaksanakan melalui enam tahap yang meliputi: membaca selama 10-15 menit, pelaksanaan kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas, melakukan rangkuman dari bacaan yang telah dilakukan, meminta peserta didik untuk menceritakan kembali isi bacaan di depan kelas dengan sukarela, memberikan apresiasi kepada peserta didik yang berpartisipasi dalam kegiatan bercerita, dan mencatat buku yang telah dibaca dan dipinjam oleh peserta didik pada kartu baca. (2) dampak positif adanya pembiasaan membaca yang dilaksanakan setiap hari membuat peserta didik menjadi semakin lancar dalam membaca. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas program literasi yang diterapkan dalam sekolah. Hanya saja penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan yakni penelitian tersebut mengkaji

⁵⁷ Faradita Rahayu Putri, "Implementasi Program Literasi Membaca di Sekolah Dasar Inpres Negeri 2 Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2022/2023." (2022): 1-76.

⁵⁸ Fitria Martanti Fidafatul Hidayati, Ma'as Shobirin, "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Membaca" 11 (n.d.): 68-92.

lebih fokus pada dampak dan peran guru dalam pelaksanaan program literasi sedangkan peneliti lebih berfokus pada program aktifitas membacanya.

3. Ketiga, artikel jurnal yang diteliti oleh Iin Puspasari dan Febrina Dafit (2021) mahasiswa Universitas Islam Riau, hasil penelitian tersebut adalah 1) dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), terdapat beberapa kegiatan rutin di dalam kelas seperti membaca selama 15 menit, pembuatan mading, dan pertukaran buku antar kelas. Sementara itu, kegiatan yang dilakukan di luar kelas mencakup kunjungan ke taman baca dan perpustakaan. 2) hambatan yang dihadapi dalam menerapkan Gerakan Literasi tersebut yaitu durasi waktu pembiasaan membaca yang terbatas, hanya 15 menit, serta jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas yang kadang membuat sulit bagi guru untuk mengawasi dengan efektif dan proses rotasi dalam pertukaran buku. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas program literasi yang diterapkan dalam sekolah. Hanya saja penelitian tersebut memiliki beberapa perbedaan yakni penelitian tersebut dalam pelaksanaannya menyediakan waktu selama 15 menit untuk kegiatan gerakan literasi sekolah sedangkan peneliti mengkaji program literasi yang waktunya sedikit lebih lama yakni 30 menit sebelum pembelajaran.⁵⁹

Dari uraian sebelumnya, terlihat bahwa peneliti bertujuan untuk menyusun dan mengkaji persoalan yang bersifat khusus, yang mungkin belum dibahas dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Karya ini dapat berfungsi sebagai kontribusi lanjutan dan pengayaan bagi literatur yang sudah ada. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi sumber referensi tambahan untuk penelitian-penelitian mendatang.

⁵⁹ Iin Puspasari and Febrina Dafit, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar" 5, no. 3 (2021): 1390–1400.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, dari sudut pandang yang holistik. Pendekatan ini melibatkan deskripsi yang mendetail menggunakan kata-kata dan bahasa, menggambarkan fenomena tersebut dalam konteks yang alami, dan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan karakter alamiah fenomena yang diteliti.⁶⁰

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam riset yang difokuskan pada pemahaman fenomena atau kejadian yang bersifat alami. Pendekatan kualitatif ini bersifat mendasar dan naturalistic (kealamian), tidak dapat dilakukan di dalam lingkungan laboratorium, tetapi memerlukan investigasi langsung di lapangan.⁶¹

Lebih lanjut, Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari individu dan perilaku yang diamati; pendekatan penelitian ini menitikberatkan pada pemahaman secara holistik terhadap konteks dan individu. Kirk & Miller juga menguraikan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah tradisi yang spesifik dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara esensial bergantung pada observasi terhadap manusia dalam lingkungannya sendiri dan berinteraksi dengan mereka melalui bahasa dan terminologi yang mereka gunakan.⁶²

Dalam penelitian kualitatif, peneliti akan berbaur secara dekat dengan yang diteliti sehingga mampu memahami permasalahan atau fenomena dari

⁶⁰ Rusandi and Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif Dan Studi Kasus" (2014): 1–13.

⁶¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.

⁶² Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*.

perspektif subjek tersebut. Pendekatan penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam terhadap suatu masalah daripada upaya untuk menggeneralisasikannya. Lebih sering, metode analisis yang digunakan adalah analisis mendalam (*Indepth analysis*), yang melibatkan pemeriksaan kasus per kasus karena pendekatan kualitatif meyakini bahwa setiap masalah memiliki karakteristik yang unik. Penelitian kualitatif juga cenderung mengadopsi perspektif emik, di mana peneliti mengumpulkan data berupa narasi rinci dari informan, dan mengekspresikan data tersebut sesuai dengan bahasa dan pandangan informan tanpa mengubahnya..⁶³

Dalam penelitian ini, peneliti meneliti terkait implementasi penguatan kemampuan membaca melalui program literasi di kelas rendah MI Ma'arif NU Teluk.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas rendah (kelas I,II,III) MI Ma'arif NU Teluk, Kecamatan Purwokerto Selatan, Kabupaten Banyumas pada tanggal 9-25 Januari 2024, untuk mengetahui secara komprehensif bagaimana implementasi penguatan kemampuan membaca melalui program literasi. Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. MI Ma'arif NU Teluk merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar swasta setingkat SD yang bernaung di bawah Kementerian Agama yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan pembiasaan dan ekstrakurikuler, salah satunya yaitu kegiatan pembiasaan literasi.
2. Dalam kegiatan pembiasaan literasi mencakup beberapa kegiatan lagi yang dapat menunjang proses perkembangan keterampilan dan kemampuan siswa dalam berbagai hal antara lain: pojok baca, kegiatan literasi membaca selama 30 menit sebelum mulainya kegiatan pembelajaran, dan kegiatan menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca.
3. Pemilihan tempat penelitian ini dilakukan secara sengaja dengan

⁶³ Rusandi and Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif Dan Studi Kasus."

pertimbangan belum terdapat penelitian yang terkait di MI Ma'arif NU Teluk.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, adapun yang menjadi objek dan subjek penelitian yaitu:

1. Objek

Objek penelitian merujuk pada hal yang akan diselidiki dalam rangka kegiatan penelitian. Menurut Spradley, objek penelitian adalah konteks sosial yang diamati yang mencakup lokasi, individu yang terlibat, dan aktivitas yang berinteraksi secara bersama-sama.⁶⁴ Dalam konteks penelitian ini, objek penelitian adalah upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, terutama di kelas rendah, melalui program literasi.

2. Subjek

Subjek penelitian merupakan benda, individu manusia, atau lokasi yang mampu memberikan informasi yang relevan terkait dengan penelitian. Informan adalah individu yang akan memberikan informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian.⁶⁵ Dalam konteks penelitian ini, subjek penelitian terdiri dari wali kelas dari kelas I, II, dan III, serta siswa dari kelas I, II, dan III di MI Ma'arif NU Teluk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal pokok dalam setiap penelitian, karena memberikan akses kepada peneliti untuk memperoleh data dan informasi yang relevan, yang nantinya akan menjadi dasar yang kuat dalam penyusunan dan penyajian hasil penelitian. Menurut Kristanto, pentingnya teknik pengumpulan data tidak dapat dipandang remeh, karena teknik ini akan menjadi landasan dalam merancang instrumen penelitian. Instrumen

⁶⁴ Iskhulatin Fadilah, *Implementasi Pendidikan Life SKill Di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas*, 2022.

⁶⁵ Fadilah, *Implementasi Pendidikan Life SKill Di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas*.

penelitian ini mencakup berbagai alat dan metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk menghimpun data yang diperlukan.⁶⁶

Pengumpulan data merupakan tahapan yang amat penting dalam proses penelitian yang tidak boleh diabaikan. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kualitas dan kredibilitas data yang dihasilkan.⁶⁷ Dalam konteks penelitian ini, teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Bogdan & Biklen, observasi memiliki peranan yang signifikan dalam konteks penelitian kualitatif, di mana peneliti secara aktif terlibat dalam proses mengamati dan mencatat perilaku, interaksi, serta konteks yang terjadi dalam situasi yang diteliti.⁶⁸ Untuk tujuan dari observasi ini sendiri bervariasi, mulai dari menggambarkan perilaku objek penelitian hingga memperoleh pemahaman mendalam tentangnya.

Menurut Sugiono, untuk memperkuat validitas data yang diperoleh dari wawancara, penelitian ini juga mengadopsi metode observasi.⁶⁹ Konsep sumber data merujuk pada asal-usul data yang dikumpulkan dalam penelitian. Dalam kerangka penelitian ini, individu yang menjadi sumber data disebut sebagai informan, karena penelitian hanya memusatkan perhatian pada informan yang memiliki pengetahuan ekspert terkait subjek penelitian. Informan ekspert adalah individu yang memiliki pengetahuan yang mendalam, kompeten, dan berpengalaman secara langsung dalam konteks kegiatan yang diselidiki. Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan perilaku, proses kerja, dan fenomena alam terkait.

⁶⁶ Iryana and Risky Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif," *The Lancet Medical Journal* 21, no. 58 (2012): 99–104, <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.

⁶⁷ Iryana and Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif."

⁶⁸ Ardiansyah, Risnita, and M.Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2013): 1–9.

⁶⁹ Vidiawati, "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan."

Observasi dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai jenis berdasarkan proses dan instrumennya. Dalam hal proses observasi dapat dibagi menjadi observasi partisipan dan observasi nonpartisipan.⁷⁰ Sementara dari segi instrumen, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan teknik observasi nonpartisipan yang tidak terstruktur. Dengan teknik ini, peneliti dapat mengamati objek observasi tanpa menggunakan instrumen yang baku, hanya sekedar mengamati obyek observasi tanpa instrumen di dalam pengamatannya.⁷¹ Hal ini memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengamati secara bebas. Diharapkan bahwa pendekatan ini akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data yang lebih menyeluruh dan komprehensif. Selain itu, dengan teknik ini, peneliti dapat menghasilkan data yang lebih konsisten dan menyatu, sehingga mempermudah dalam analisis dan interpretasi data.⁷² Observasi ini digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses kegiatan program literasi di kelas rendah MI Ma'arif NU Teluk.

2. Wawancara

Pada penelitian kualitatif, terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang umum digunakan. Salah satunya adalah wawancara, yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan pandangan mereka terkait topik penelitian.⁷³

Wawancara adalah sebuah bentuk percakapan yang memiliki tujuan tertentu. Percakapan ini melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang bertanggung jawab untuk mengajukan pertanyaan, dan terwawancara

⁷⁰ Putri, "Implementasi Program Literasi Membaca Di Sekolah Dasar Inpres Negeri 2 Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2022/2023."

⁷¹ Iryana and Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif."

⁷² Vidiawati, "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan."

⁷³ Ardiansyah, Risnita, and Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif."

yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁷⁴ Dalam konteks penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam untuk menyelidiki informasi yang relevan dari subjek penelitian. Informasi yang dicari meliputi persepsi, pemahaman, dan pendapat terkait pelaksanaan atau implementasi program literasi di madrasah. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala madrasah untuk mendapatkan wawasan tentang kebijakan madrasah terkait implementasi program literasi. Selain itu, peneliti juga mewawancarai wali kelas dan siswa untuk mendapatkan informasi lebih rinci tentang aspek teknis pelaksanaan program literasi di madrasah.

Umumnya, teknik wawancara dapat dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Namun, dalam kerangka penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan metode wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur adalah jenis wawancara di mana pewawancara menetapkan secara terstruktur masalah-masalah dan pertanyaan yang akan diajukan kepada responden.⁷⁵ Peneliti memilih metode wawancara berstruktur ini karena tertarik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ragam kegiatan dalam program literasi membaca.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang melibatkan proses mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen, baik itu yang berupa teks tertulis, gambar, maupun dokumen elektronik. Penggunaan metode dokumentasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai suatu peristiwa atau fenomena tertentu.

Peneliti menggunakan berbagai jenis dokumentasi untuk mendukung data yang dikumpulkan dalam penelitian, yang meliputi hasil observasi dalam bentuk materi literasi, kebijakan literasi,

⁷⁴ Vidiawati, "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan."

⁷⁵ Iryana and Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif."

dokumentasi yang sudah ada sebelumnya, foto-foto yang relevan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses yang meliputi periode sebelum peneliti memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan bahkan setelah penelitian di lapangan selesai.⁷⁶ Sebelum memasuki lapangan, analisis data biasanya terjadi saat peneliti melakukan studi pendahuluan. Hasil analisis dari studi ini digunakan untuk mengarahkan fokus penelitian ke arah yang lebih spesifik. Setelah dimulainya penelitian, penekanan analisis data cenderung lebih besar saat peneliti berada di lapangan, di mana observasi langsung dan interaksi dengan subjek penelitian menjadi fokus utama. Namun, walaupun penelitian di lapangan telah selesai, proses analisis data tetap berlangsung, terutama saat peneliti menyusun hasil dan menafsirkan makna yang lebih dalam dari temuan lapangan.

Dalam konteks penelitian kualitatif, keberhasilan dan validitas riset sangat bergantung pada kualitas dan kedalaman data yang berhasil dikumpulkan. Proses pengumpulan data selalu mempertimbangkan pertanyaan-pertanyaan esensial seperti apa, siapa, di mana, kapan, dan bagaimana. Penelitian kualitatif secara khusus menekankan pada penggunaan triangulasi data, yang merupakan integrasi data dari berbagai sumber, metode, atau sudut pandang, untuk memperkuat validitas hasil.⁷⁷ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sebagai salah satu cara untuk memeriksa keakuratan dan keabsahan data, sehingga memastikan bahwa apa yang diamati dan diungkap dalam penelitian sesuai dengan realitas yang ada di dunia nyata.⁷⁸ Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi sebagai salah satu cara untuk memeriksa keakuratan dan keabsahan data, sehingga memastikan bahwa apa yang diamati dan diungkap

⁷⁶ Vidiawati, "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan."

⁷⁷ Iryana and Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif."

⁷⁸ Iryana and Kawasati, "Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif."

dalam penelitian sesuai dengan realitas yang ada di dunia nyata.

Triangulasi adalah metode yang berakar pada pendekatan fenomenologi yang naturalistik dan bersifat multiperspektif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa untuk mencapai kesimpulan yang kuat, diperlukan variasi sudut pandang. Dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang ini, berbagai fenomena yang muncul dapat dipertimbangkan, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan yang lebih mantap dan lebih dapat diterima secara umum kebenarannya.⁷⁹

Menurut Denzin, teknik triangulasi meliputi empat tipe, yaitu:⁸⁰ Triangulasi sumber data, Triangulasi antar-peneliti atau biasa diistilahkan Triangulasi investigator, Triangulasi metode, Triangulasi teori. Penelitian ini menerapkan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data mencakup penggunaan berbagai sumber data dalam penelitian, seperti kepala sekolah dan guru kelas/wali, yang kemudian data dari kedua kategori ini dijelaskan dan dikategorikan. Triangulasi metode melibatkan penggunaan metode ganda untuk memeriksa masalah atau program tunggal, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan sumber data lainnya. Selain itu, peneliti juga menggunakan informan yang berbeda untuk memverifikasi kebenaran informasi.⁸¹

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sepanjang proses pengumpulan data dan setelah tahap pengumpulan data selesai dalam waktu yang ditentukan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif merupakan proses interaktif yang terus-menerus berlangsung sampai data dianggap lengkap atau jenuh. Kegiatan dalam analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.⁸²

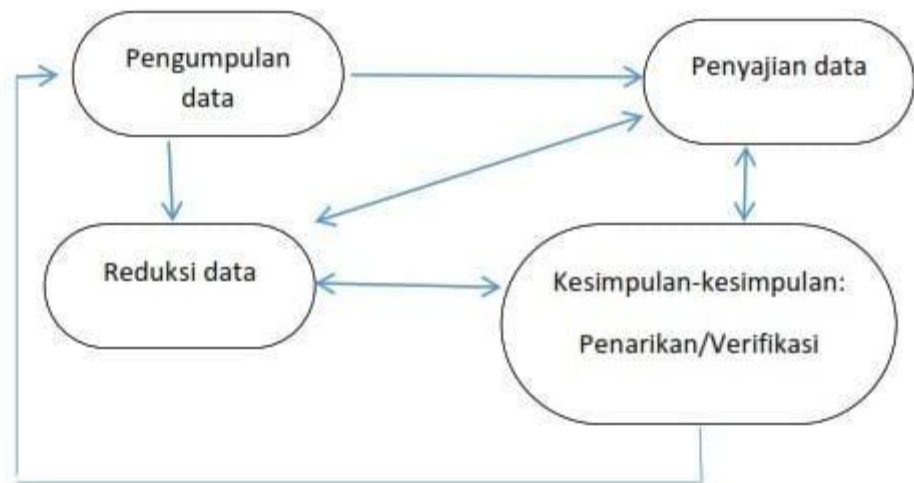
Proses analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman digambarkan sebagai berikut:

⁷⁹ Sapto Haryoko, Bahartiar, and Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, n.d.

⁸⁰ Haryoko, Bahartiar, and Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.

⁸¹ Haryoko, Bahartiar, and Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*.

⁸² Putri, "Implementasi Program Literasi Membaca Di Sekolah Dasar Inpres Negeri 2 Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2022/2023."



Gambar 1 Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

Gambar tersebut menunjukkan karakter interaktif antara pengumpulan dan analisis data, dimana pengumpulan data menjadi bagian yang tak terpisahkan dari proses analisis data.⁸³

1. Pengumpulan data

Kegiatan utama dalam penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, atau kombinasi dari ketiganya yang dikenal sebagai triangulasi. Proses pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dalam rentang waktu sehari-hari atau bahkan berbulan-bulan, hingga data yang diperoleh dianggap mencukupi. Pada tahap awal, peneliti melakukan eksplorasi secara menyeluruh untuk memahami situasi sosial atau objek penelitian, mencatat semua informasi yang diperoleh melalui pendengaran dan pengamatan. Dengan demikian, peneliti dapat mengumpulkan data yang beragam..

2. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses seleksi dan penyederhanaan data kasar yang berasal dari catatan-catatan lapangan, dengan fokus pada

⁸³ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif" 17, no. 33 (2018): 81–95.

pengabstraksian dan transformasi. Proses ini terjadi sepanjang penelitian, bahkan sebelum data sepenuhnya terkumpul, sebagaimana tercermin dalam kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.

Dalam proses reduksi data, peneliti akan menggabungkan dan merangkum informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, lalu memilih data yang relevan untuk menganalisis implementasi program literasi yang mengutamakan kemampuan membaca di kelas rendah MI Ma'arif NU Teluk.

3. Penyajian data

Penyajian data melibatkan proses pengaturan informasi sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan mengambil langkah-langkah berikutnya. Penyajian suatu data dapat dilakukan melalui berbagai format seperti tabel, grafik, untuk memudahkan pemahaman dan pengaitannya. Biasanya, penyajian data kualitatif dilakukan melalui teks naratif. Setelah melakukan reduksi data, peneliti akan menyajikan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dalam bentuk deskripsi tulisan.⁸⁴

4. Penarikan kesimpulan

Tahapan akhir dari analisis data kualitatif adalah menyimpulkan dan memverifikasi. Namun, jika kesimpulan yang dihasilkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap sebagai kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.⁸⁵ Selama berada di lapangan, peneliti terus-menerus melakukan penarikan kesimpulan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai menggali makna dari objek yang diamati, mencatat pola-pola yang teratur (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, kemungkinan

⁸⁴ Putri, "Implementasi Program Literasi Membaca Di Sekolah Dasar Inpres Negeri 2 Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2022/2023."

⁸⁵ Fadilah, *Implementasi Pendidikan Life Skill Di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas*.

konfigurasi, hubungan sebab-akibat, dan proposisi yang muncul.⁸⁶

Peneliti menarik kesimpulan dengan menghimpun semua data yang dikumpulkan, kemudian menyajikannya dalam bentuk deskriptif. Dalam menyusun kesimpulan, penulis berupaya untuk menjawab semua rumusan masalah yang digunakan, terutama terkait implementasi program literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca di kelas rendah MI Ma'arif NU Teluk.



⁸⁶ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Membaca dalam program literasi pada MI Ma'arif NU Teluk merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh madrasah untuk menjadikan siswa-siswi gemar membaca, mampu membaca dengan lancar dan memperoleh pengetahuan dari buku bacaan.⁸⁷ Salah satu langkah untuk mengembangkan budaya literasi di lingkungan sekolah adalah dengan melibatkan kerjasama yang baik antar seluruh warga sekolah dalam penyelenggaraannya. Hal ini mencerminkan implementasi yang nyata atas program penguatan kemampuan membaca, dimana pihak sekolah bersama-sama merancang dan melaksanakan program literasi.

1. Perencanaan

Berjalannya sebuah program tentunya tidak lepas dari adanya sebuah perencanaan, begitu juga yang terjadi di MI Ma'arif NU Teluk. Perencanaan dari program literasi sendiri diadakan tiap awal tahun, yang pada dasarnya melalui rapat awal tahun untuk membahas segala program, agenda, sampai kegiatan dalam setahun, salah satunya yakni program literasi. Termasuk setelah pembahasan mengenai perencanaan program dan kegiatan, dari hal tersebut kemudian muncul mengenai penentuan jadwal pelaksanaannya. Disamping itu, rapat awal tahun yang melibatkan kepala madrasah dan seluruh guru itu juga membentuk kepengurusan terkait dengan penanggung jawab dari masing-masing program yang direncanakan.⁸⁸ Berdasarkan perencanaan, untuk pelaksanaan literasi Madrasah di MI Ma'araif NU Teluk mempertimbangkan empat tahap literasi, antara lain:⁸⁹

a. Tahap Pembiasaan

- 1) Membaca lima belas menit setiap hari pada jam ke-0

⁸⁷ Suminah, M.Pd.I, *Hasil Wawancara*, 16 Januari 2024

⁸⁸ Suminah, M.Pd.I, *Hasil Wawancara*, 27 Februari 2024

⁸⁹ *Hasil Dokumentasi* dari sekolah, 27 Februari 2024

Kegiatan ini merupakan upaya membiasakan membaca pada peserta didik.

- a) Guru memandu peserta didik untuk membaca selama lima belas menit.
- b) Guru dan peserta didik membaca selama lima belas menit.
- c) Guru memotivasi peserta didik untuk gemar membaca.

2) Mengelola sudut baca

Sudut baca ini merupakan upaya mendekatkan peserta didik pada buku. Berikut ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengelola sudut baca.

- a) Guru kelas memandu peserta didik untuk membuat sudut baca.

3) Setiap peserta didik menyumbang satu buku untuk sudut baca

- b) Ada peserta didik yang bertugas mengelola administrasi peminjaman buku.
- c) Peserta didik wajib meminjam buku untuk dibaca.

4) Satu Peserta Didik Didik Satu Buku (1 tahun sekali)

Program ini bertujuan untuk menambah jumlah koleksi buku di perpustakaan sekolah.

- a) Peserta didik diminta membawa satu buku.
- b) Peserta didik membaca buku yang dimiliki.
- c) Setelah dibaca, buku itu disumbangkan pada perpustakaan sekolah.
- d) Peserta didik dapat meminjam buku yang lain di sekolah.
- e) Sekolah memiliki koleksi buku lebih banyak.

5) Membacakan cerita

Program ini bertujuan memotivasi peserta didik membaca lebih banyak lagi.

- a) Guru memilih buku/cerita yang bermanfaat dan menarik untuk dibacakan di depan peserta didik.
- b) Guru membacakan cerita dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat.

- c) Tanya jawab dengan peserta didik tentang cerita yang telah dibacakan.
- d) Pada tahap berikutnya, peserta didik secara bergiliran diminta membaca cerita menarik lain di hadapan teman sekelas.
- e) Diadakan lomba membaca cerita bagi peserta didik setiap tahun.

b. Tahap Pengembangan

1) Mengelola sudut baca

Mengelola sudut baca dapat dilakukan lagi di tahap pengembangan dengan menambahkan beberapa langkah. Berikut ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengelola sudut baca dalam tahap pengembangan.

- a) Guru kelas memandu peserta didik untuk membuat sudut baca.
- b) Setiap peserta didik menyumbang satu buku untuk sudut baca.
- c) Ketua Kelas/Wakil Ketua Kelas bertugas mengelola administrasi peminjaman buku.
- d) Peserta didik wajib meminjam buku untuk dibaca.
- e) Peserta didik membuat resume hasil bacaan.
- f) Peserta didik mengumpulkan hasil resume di meja guru.
- g) Guru kelas memeriksa resume sebulan sekali.
- h) Peserta didik membuat perayaan hasil membaca, misalnya menceritakan hasil bacaan di kelas.

2) Satu Jam Wajib Baca (seminggu sekali)

Kegiatan ini membiasakan peserta didik gemar :

- a) Membaca buku yang disukai,
- b) Membuat resume,
- c) Mengisi jurnal membaca,
- d) Menceritakan isi buku.

3) Penghargaan Membaca

Penghargaan ini bertujuan meningkatkan motivasi membaca peserta didik. Kegiatan penghargaan membaca yang dapat dilakukan antara

lain:

- a) Memilih pembaca buku terbanyak dalam tiga bulan,
- b) Memberikan penghargaan dan hadiah buku pada waktu upacara sekolah.

c. Tahap Pembelajaran

1) Membaca Buku Cerita (satu jam, seminggu sekali)

Kegiatan ini membiasakan peserta didik untuk membaca sastra. Kegiatan membaca buku cerita dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- a) Membaca buku cerita,
- b) Membuat ringkasan isi cerita,
- c) Membuat bahan presentasi,
- d) Menceritakan kembali pada teman atau kelompok.

2) Mading Kelas (terbit seminggu sekali)

Kegiatan ini membiasakan peserta didik untuk menulis, mempublikasi, dan membaca karya secara berkala. Berikut ini beberapa kegiatan dalam majalah dinding (mading) kelas.

- a) Membuat mading kelas,
- b) Menulis berita,
- c) Mempublikasikan berita di mading.

d. Tahap Perlombaan

Kegiatan perlombaan literasi dilaksanakan pada bulan oktober yaitu kegiatan semarak bulan bahasa.

2. Pelaksanaan

Adapun setelah melalui proses perencanaan, yakni selanjutnya pada tahap pelaksanaan, yang mana implementasi penguatan kemampuan membaca melalui program literasi di kelas rendah MI Ma'arif NU Teluk berdasarkan hasil observasi peneliti adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan disini adalah tahap untuk menumbuhkan kebiasaan siswa dalam kegiatan membaca buku. Berdasarkan

pengamatan yang telah dilakukan, siswa membaca sesuai dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Biasanya waktu yang diberikan sekitar 15 menit. Namun untuk keseluruhan waktu yang memang dialokasikan untuk program literasi sendiri sebanyak 30 menit. Mengenai alokasi waktu dalam program literasi membaca sebagaimana hasil dari wawancara dengan ibu Nur Rosyidah Budiati, S.Pd I selaku guru kelas 1 yang mengatakan bahwa:⁹⁰

“Untuk waktunya memang satu minggu sekali 30 menit, hanya saja dari kami para guru terkadang kembali lagi, kondisional. Kalau memang diperlukan sekiranya ditambah 10 menit atau 15 menit karena untuk guru-guru kelas itu diatur sendiri waktunya.”

Kemudian hasil dari wawancara yang serupa juga diungkapkan oleh guru kelas 2 dan guru kelas 3 dalam lampiran.

Pernyataan ini diperkuat oleh hasil wawancara ibu Suminah M.Pd.I., selaku kepala MI Ma'arif NU Teluk mengatakan bahwa:⁹¹

“Kegiatan literasi pagi pada hari Selasa diberi waktu selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai, tahapannya anak membaca setelah itu presentasi sampai waktu yang sudah ditentukan. Jadi tentunya dari hal tersebut untuk menjadikan siswa-siswi minimal bisa membaca dengan lancar, yang kedua itu supaya siswa bisa mengetahui tentang isi buku yang dibacanya sehingga bisa menjadi pengalaman berkesan bagi siswa, dan juga bisa mempunyai pengetahuan dari isi buku yang dibacakan.”

Dalam hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti, sebelum dimulainya kegiatan literasi, guru akan terlebih dahulu mengkondisikan siswa, mengingatkan kembali bahwa hari tersebut adalah jadwal untuk melaksanakan kegiatan literasi, serta menjelaskan jenis membaca yang akan digunakan dalam kegiatan literasi tersebut.

⁹⁰ Hasil Wawancara, dilaksanakan di ruang kelas, 9 Januari 2024

⁹¹ Hasil Wawancara, dilaksanakan di ruang kepala sekolah, 16 Januari 2024

Adapun untuk jenis membaca yang digunakan oleh guru yakni membaca nyaring atau bersuara dan membaca didalam hati. Setelah itu barulah guru mempersilahkan siswa untuk mengambil buku bacaan yang mereka kehendaki di rak buku pojok baca hal ini berlaku di kelas 2 dan 3 sedangkan untuk kelas 1, sedangkan untuk kelas 1 biasanya guru yang menentukan pemilihan buku cerita yang akan dibaca siswa sesuai dengan tingkat kemampuan membacanya, mengingat tingkat kemampuan membaca siswa kelas 1 yang masih cukup beragam.



Gambar 2 Guru membagikan buku

Untuk jenis buku yang tersedia di pojok baca masing-masing kelas sendiri itu terdapat buku fiksi dan non fiksi. Selesai mendapatkan buku, siswa tidak serta merta langsung membaca. Karena sebelum itu, guru dan siswa akan menyepakati waktu membaca yang berkisar antara 10-15 menit.



Gambar 3 Kegiatan membaca buku

Kemudian dalam pelaksanaannya, masing-masing guru kelas memiliki cara tersendiri dalam mengelola proses berjalannya kegiatan literasi, salah satunya pada kegiatan membaca buku bersama. Hal tersebut dapat terlihat dari dokumentasi gambar yang diperoleh pada saat penelitian.



Gambar 4 Kegiatan membaca buku menggunakan tikar

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala madrasah, dan guru, di atas dapat tergambar bahwa MI Ma'arif NU Teluk telah menerapkan kegiatan literasi membaca selama 30 menit dalam satu minggu pada satu hari yang telah ditentukan oleh sekolah yakni hari Selasa. Guru kelas menyediakan waktu untuk membaca sebelum kegiatan pembelajaran dalam satu minggu sekali, serta melakukan

beberapa cara dalam menumbuhkan dan membangun minat siswa dalam program literasi.

b. Tahap Pengembangan

Dalam program literasi yang berjalan, tahap pengembangan yakni tahap dimana kemampuan memahami bacaan siswa dikembangkan melalui pengembangan minat membaca. Untuk tahap ini, guru memberikan dorongan terhadap siswa terkait pentingnya membaca, sebagaimana hasil dari wawancara dengan ibu Nur Rosyidah Budiati, S.Pd. selaku guru kelas 1 yang mengatakan bahwa:⁹²

“Yang dilakukan dengan membuat kalimat-kalimat bacaan sendiri berupa kartu bacaan yang tidak ada di situ (kumpulan buku yang ada di pojok baca). Meski yang dibuat bukan berupa cerita melainkan kalimat-kalimat pendek sebagai selingan. Dengan mengajak anak untuk membaca dari potongan-potongan kalimat yang telah dibuat, kadang juga sesekali menulis dipapan tulis, tidak hanya membaca. Hal itu dilakukan tentunya sebagai bentuk selingan agar siswa tidak jenuh dan agar tetap termotivasi untuk membaca, karena paling tidak kalau ada anak yang maju ke depan, anak yang lain menjadi terdorong lagi dan memperhatikan karena ketika dituliskan dipapan tulis itu otomatis siswa akan terdorong juga ikut membaca. Kadang juga ditambah permainan atau nyanyian. Kemudian sesekali juga memakai kelintingan yang dibagikan ke semua anak meskipun hanya sebuah kalimat pendek atau hanya sebuah kata saja, nanti disitu anak disuruh membuka kelintangannya dan membacakan tulisan yang tertera, untuk yang tidak bisa membaca sendiri pastinya akan dibantu dieja bersama.”

Kemudian hasil dari wawancara terkait dorongan kepada siswa juga diungkapkan oleh guru kelas 2, ibu Dhian Amalhayati, S.Pd.:⁹³

“Dalam mendorong minat siswa, terutama mengingatkan, memberikan nasihat tentang pentingnya membaca, karena

⁹² Hasil Wawancara, dilaksanakan di ruang kelas, 9 Januari 2024

⁹³ Hasil Wawancara, dilaksanakan di ruang kelas, 16 Januari 2024

memang untuk kelas 1 dan 2 itu kan diutamakan untuk membaca dan menulis, juga memotivasi anak, atau diselingi tepuk-tepuk agar konsentrasi anak kembali lagi.”

Kemudian hasil dari wawancara yang serupa juga diungkapkan oleh guru kelas 3 dalam lampiran.

Dalam hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti, disela-sela berlangsungnya proses literasi, atau pada saat situasi sudah dirasa tidak kondusif dikarenakan siswa yang mulai merasa jenuh atau bosan dengan buku bacaannya, guru sesekali memberikan selingan dari kartu bacaan yang dibuat sendiri yang mana tulisan dalam kartu bacaan tersebut berupa kalimat-kalimat pendek sederhana seperti: Bona sangat senang, Bona memiliki balon, biru adalah warna favorit Bona, dan lain sebagainya. Selain kalimat-kalimat pendek, kartu bacaan yang dibuat oleh guru juga ada yang berisi sebuah kata, seperti kata: kursi, sepeda, pintu, jendela, dan lain sebagainya. Disamping itu, motivasi serta nasihat juga selalu guru berikan kepada siswa, baik diawal, disela-sela proses berlangsungnya kegiatan literasi, juga diakhir kegiatan.



Gambar 5 Kegiatan membaca menggunakan kartu bacaan

Penggunaan metode atau cara dalam kegiatan literasi menggunakan LCD proyektor juga diterapkan di MI Ma'arif NU Teluk. Biasanya guru akan menggunakan media LCD proyektor dengan menampilkan beberapa cerita melalui video yang didalamnya terdapat ilustrasi beserta teks penjelas, sehingga siswa dapat memahami dengan jelas cerita yang disampaikan. Dalam beberapa kesempatan, guru tidak sepenuhnya melepas siswa untuk membaca sendiri, namun kerap kali guru juga menyelipkan penjelasannya mengenai cerita yang diputar.



Gambar 6 Kegiatan literasi menggunakan LCD

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, bahwa dalam berlangsungnya program literasi, untuk memberikan dorongan kepada siswa supaya mau membaca dan mengembangkan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi, guru tidak lepas untuk sebisa mungkin menciptakan lingkungan yang mendukung program literasi berupa pengembangan membaca digital melalui LCD proyektor, memberikan motivasi, nasihat, serta mengingatkan siswa terkait pentingnya membaca. Disamping itu, guru juga melakukan inovasi tersendiri untuk menumbuhkan kembali semangat siswa dalam membaca melalui cara-cara seperti membuat sendiri kalimat-kalimat bacaan (kartu bacaan), kelintingan kertas, permainan, nyanyian, tepuk-tepuk, dan lain sebagainya.

c. Tahap Pembelajaran

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam program literasi yang berjalan, tahap pembelajaran yakni tahap dimana kemampuan memahami bacaan siswa dikembangkan melalui kegiatan menceritakan kembali buku yang telah dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait hal tersebut, ibu Nur Rosyidah Budiati, S.Pd. selaku guru kelas 1 yang mengatakan bahwa:⁹⁴

“Biasanya untuk kegiatan menceritakan kembali itu dengan ditunjuk atau menawarkan kepada siswa secara langsung siapa-siapa yang berkenan untuk maju di depan, tapi untuk siswa kelas 1 lebih susah ketika mereka sukarela maju jadi lebih sering ditunjuk tapi tetap menawarkan pada siswa. Dari kegiatan itu juga biasanya untuk memastikan siswa lain memperhatikan pasti ada pertanyaan-pertanyaan yang dilempar mengenai cerita yang dibawakan, seperti tokohnya siapa saja, watak tokoh, alurnya seperti apa, pertanyaan-pertanyaan sederhana lainnya.”

Kemudian hasil dari wawancara yang serupa juga diungkapkan oleh guru kelas 2 dan guru kelas 3 dalam lampiran.



Gambar 7 Kegiatan bercerita

⁹⁴ Hasil Wawancara, dilaksanakan di ruang kelas, 9 Januari 2024

Dalam hal ini berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada tahap pembelajaran, setelah selesai membaca siswa akan diminta oleh guru untuk menceritakan kembali apa yang telah dibacanya. Biasanya guru akan menunjuk atau pun menawarkan kepada siswa untuk bercerita dihadapan teman-temannya, baik maju atau tetap di tempat duduk masing-masing. Kalau sudah ada siswa yang maju, giliran siswa setelahnya biasanya guru membebaskan pada siswa yang sudah maju untuk menunjuk temannya. Pada satu kali pertemuan kegiatan literasi, biasanya siswa yang maju memang tidak semuanya, hanya 1-3 siswa menyesuaikan dengan tersisanya waktu. Karena pada setiap cerita yang dibawakan, guru akan memberikan ulasan mengenai cerita tersebut, mengaitkan apa yang terjadi pada cerita dengan contoh versi di kehidupan nyata. Sesekali juga, guru akan melempar pertanyaan kepada siswa yang menyimak mengenai cerita yang dibawakan oleh temannya, baik itu pertanyaan mengenai judul cerita, alur cerita, tokoh cerita, watak tokoh, nilai yang terkandung dalam cerita dan lain sebagainya. Kemudian di akhir kegiatan, guru mengulas proses literasi yang telah berlangsung dari awal hingga akhir, dan memberikan evaluasi kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya, serta mengingatkan siswa untuk tidak lupa membaca di rumah.

Berdasarkan dari pengamatan dan hasil wawancara oleh peneliti, bahwasannya kegiatan menceritakan kembali buku yang telah dibaca itu sekiranya setelah diberi waktu membaca secara efektif oleh guru sekitar 10-15 menit, barulah siswa diminta untuk bercerita mengenai apa yang telah dibacanya.

3. Evaluasi

Untuk mengetahui program yang telah masuk pada tahap perencanaan dan pelaksanaan berjalan dengan baik atau tidak, di MI Ma'arif NU Teluk ini pada setiap akhir tahun menyelenggarakan adanya sebuah evaluasi. Segala macam bentuk pelaporan setiap kegiatan yang telah direncanakan dan terlaksana akan dibahas salah satunya program literasi, dengan tujuan

memberikan analisis, serta pertimbangan untuk menilai apakah program tersebut pantas untuk dipertahankan atau dihentikan pada tahun selanjutnya.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terkait hal di atas, ibu Eni Triyanti, S.Pd. selaku guru kelas 3 mengatakan bahwa:⁹⁶

“Evaluasi setiap akhir tahun, tapi pembahasan mengenai program literasi terkadang juga disinggung dalam rapat sebulan sekali atau sesuai kebutuhan tentang sejauh mana anak-anak sudah mau membaca, mempunyai inisiatif untuk membaca sendiri ketika istirahat, mengenai buku-buku yang sudah rusak, serta langkah menanamkan literasi terhadap anak.”

Berdasarkan pada data yang diperoleh peneliti dari rangkaian proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi seperti di atas memperlihatkan bahwasanya sekolah berupaya untuk memperkuat budaya literasi di lingkungan sekolah dengan diiringi kerjasama yang baik antar seluruh anggota sekolah dalam pelaksanaannya.

B. Analisa Implementasi Penguatan Kemampuan Membaca Melalui Program Literasi di Kelas Rendah MI Ma'arif NU Teluk

Analisa mengenai implementasi penguatan kemampuan membaca melalui program literasi di kelas rendah MI Ma'arif NU Teluk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisa Perencanaan

Perencanaan yang telah disusun di MI Ma'arif NU Teluk mengenai pelaksanaan program literasi, berjalan dengan mempertimbangkan empat tahap literasi yaitu pembiasaan, pengembangan, pembelajaran, dan perlombaan yang di dalamnya memuat berbagai kegiatan. Tahap pembiasaan yakni membaca lima belas menit setiap hari pada jam ke-0, mengelola sudut baca, satu peserta didik satu buku (satu tahun sekali), dan

⁹⁵ Suminah, M.Pd.I, *Hasil Wawancara*, 16 Januari 2024

⁹⁶ *Hasil Wawancara*, dilaksanakan di ruang kelas, 17 Januari 2024

membacakan cerita; tahap pengembangan ada mengelola sudut baca, satu jam wajib baca (seminggu sekali, dan penghargaan membaca; tahap pembelajaran membaca buku cerita (satu jam seminggu sekali, dan mading kelas (terbit seminggu sekali); serta perlombaan literasi yang dilaksanakan pada bulan oktober dalam rangka kegiatan semarak bulan bahasa.

Adapun untuk perencanaan dalam buku “Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah” pada halaman 21-22 menjelaskan bahwa untuk perancangan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan, meliputi:⁹⁷ identifikasi kebutuhan sekolah berdasarkan Standar Pelayanan Minimal; pelaksanaan tahapan kegiatan GLS (Gerakan Literasi Sekolah) yang mencakup pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran; pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran literasi; serta pengelolaan sarana dan prasarana sekolah untuk memfasilitasi pembelajaran. Selain itu, kegiatan juga mencakup manajemen perpustakaan sekolah, penciptaan ruang baca yang nyaman, kegiatan membaca rutin 15 menit sebelum pembelajaran, pengawasan terhadap pembacaan buku sastra peserta didik, dukungan TLS (Tim Literasi Sekolah) dalam kegiatan GLS, serta melibatkan orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran literasi; merencanakan dan melaksanakan kegiatan GLS bersama pihak lain, juga melakukan monitoring dan evaluasi program GLS.

Dalam hal ini, sejalan dengan artikel jurnal yang ditulis oleh Hindun yang berjudul Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan menjelaskan bahwasannya perencanaan dalam pelaksanaan program literasi itu memang harus ada, untuk memberi arah yang jelas mengenai tujuan dari program itu sendiri dilaksanakan. Perencanaan amat penting untuk implementasi strategi dan evaluasi strategi yang berhasil. Perencanaan memberikan arah tindakan saat ini yang terfokus pada pencapaian tujuan yang kita impikan di masa yang akan datang. Melalui perencanaan kita dapat mengantisipasi perubahan

⁹⁷ Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.

lingkungan dan memperkirakan resikonya sambil terus menyesuaikan tindakan/aktifitas dengan tujuan yang hendak kita capai.⁹⁸

Dari informasi yang telah disajikan dengan mengkombinasikan antara hasil penelitian dengan teori yang ada, terkait perencanaan program literasi di MI Ma'arif NU Teluk secara garis besar tidak jauh berbeda, hanya saja untuk beberapa kegiatan di dalam buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah seperti, pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran literasi; melibatkan orang tua dan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran literasi; merencanakan dan melaksanakan kegiatan GLS bersama pihak lain, hingga monitoring dan evaluasi program GLS, tidak ada dalam susunan perencanaan program literasi di MI Ma'arif NU Teluk, walaupun beberapa kegiatan tersebut pada praktiknya tetap terlaksana.

2. Analisa Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan program literasi di MI Ma'arif NU Teluk yang dilakukan berdasarkan pada perencanaan yang telah disusun berjalan dengan empat tahapan literasi yaitu pembiasaan, pengembangan, pembelajaran, dan perlombaan.

a. Tahap pembiasaan

Pada tahap pembiasaan di MI Ma'arif NU Teluk sendiri telah mengimplementasikan program literasi membaca selama 30 menit setiap minggu pada hari Selasa sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah dengan kegiatan membaca buku bersama-sama secara nyaring atau pun membaca di dalam hati. Dalam hal ini, terkait pelaksanaan program literasi yang hanya dilaksanakan sekali dalam seminggu bukanlah tanpa alasan. Hal tersebut karena dalam setiap harinya, sekolah menerapkan berbagai kegiatan yang berbeda, seperti pada

⁹⁸ Hindun, "Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-Lembaga Pendidikan," no. 1 (2002).

jadwal hari Senin dan Rabu adalah jadwal untuk pembiasaan asmaul husna yang dilanjut dengan tadarus Al-Qur'an dan menghafal juz amma (Al-Qur'an di juz 30), sedangkan hari Kamis adalah jadwal untuk kegiatan senam bersama, serta hari Jum'at adalah jadwal untuk kegiatan yasin dan tahlil. Oleh karena itu, kegiatan literasi membaca hanya dilaksanakan pada hari Selasa. Kemudian lingkungan fisik yang kaya literasi juga difasilitasi oleh sekolah, seperti halnya pojok baca yang menyediakan buku-buku fiksi dan nonfiksi untuk kegiatan literasi dan penyediaan area membaca didalamnya, juga perpustakaan yang terdapat jadwal kunjungan untuk masing-masing kelas.

Adapun untuk fokus kegiatan pada tahap pembiasaan dalam buku "Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah" pada halaman 29 menjelaskan sebagai berikut:⁹⁹ Fokus kegiatan pertama yakni lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (*read aloud*) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (*sustained silent reading*); dan fokus kegiatan kedua yakni membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi, seperti menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman; pengembangan sarana lain (UKS, kantin, kebun sekolah); dan penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; pembuatan bahan kaya teks (*print-rich materials*).

Dengan kegiatan tahap pembiasaan yang telah diterapkan, berdasarkan hasil yang diperoleh ketika penelitian dilakukan, penguatan kemampuan membaca di MI Ma'arif NU Teluk pada tahap pembiasaan mempengaruhi tingkat kemampuan membaca siswa, serta siswa menjadi terbiasa membaca dengan sendirinya. Pada tahap ini, penguatan kemampuan membaca itu terwujud melalui penjadwalan kegiatan membaca bersama secara terbimbing menggunakan buku bacaan fiksi dan non fiksi sesuai jenjang membaca, seperti halnya

⁹⁹ Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.

strategi penguatan literasi yang tertuang dalam buku Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah.¹⁰⁰

Dari informasi yang telah disajikan dengan mengkombinasikan antara hasil penelitian dengan teori yang ada dalam buku “Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah”, tahap pembiasaan dalam program literasi di MI Ma’arif NU Teluk secara garis besar tidak jauh berbeda, hanya saja untuk kegiatan penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah; dan pembuatan bahan kaya teks (*print-rich materials*), seperti yang tertuang dalam buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah masih kurang maksimal dalam penyediaan dan penerapannya. Walau demikian, sekolah sudah berupaya untuk menanamkan budaya membaca melalui tahap pembiasaan tersebut.

b. Tahap Pengembangan

Pelaksanaan pada tahap pengembangan di MI Ma’arif NU Teluk sendiri yakni mengimplementasikan program literasi membaca dengan mendorong kemampuan siswa memahami bacaan yang dikembangkan melalui pengembangan minat baca melalui lingkungan yang suportif baik dari lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi. Dimana untuk tahap ini, guru memberikan dorongan terhadap siswa terkait pentingnya membaca, melalui beberapa cara yang dilakukan seperti: kegiatan literasi membaca digital (melalui media LCD proyektor), membaca kartu bacaan, nyanyian, tepuk-tepuk, serta melalui motivasi dan nasihat.

Selain itu, dalam tahap pengembangan juga dijumpai kegiatan mading walaupun untuk jadwal pembuatannya tidak secara rutin terjadwal. Isi/konten dari mading itu sendiri setiap kelas dibebaskan, umumnya isi/ konten mading berupa hasil karya-karya siswa, lukisan dan beberapa jenis poster yang diambil dari materi pelajaran yang

¹⁰⁰ DIKMEN Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal PAUD, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*, 2021.

kemudian dikembangkan sesuai kreativitas masing-masing kelas. Berkaitan dengan hal tersebut, Isvana Munawaroh, dan Sri Marmoah (2023) dalam artikel jurnalnya yang berjudul Implementasi Pembuatan Majalah Dinding untuk Memupuk Minat Baca Siswa dalam Program Kampus Mengajar di SD Negeri Gayam 5, menjelaskan bahwa prinsip majalah dinding berkaitan dengan penyajiannya berupa gambar, macam-macam karya, teka-teki, lukisan, dan lain-lain yang disusun bervariasi. Karakteristik dari majalah dinding yaitu sederhana, artinya dikelola oleh guru dan siswa. Tampilannya berupa lembaran dan tidak berbentuk buku sehingga mudah untuk dibaca dalam sekali lihat. Di dalam majalah dinding juga terdapat tulisan, hiasan, gambar yang dipajang dan tidak memiliki banyak kolom/ruang. Majalah dinding juga harus dapat dibaca dengan jarak mata lebih dari 30 cm dari dinding.¹⁰¹ Dari prinsip dan karakteristik dinding berdasarkan pendapat tersebut, MI Ma'arif NU Teluk sudah menerapkannya dalam kegiatan dinding walaupun secara keseluruhan masih ada kelas dengan isi/konten dinding yang sangat sederhana.

Dengan tahap pengembangan yang telah diterapkan, berdasarkan hasil yang diperoleh ketika penelitian dilakukan, penguatan kemampuan membaca di MI Ma'arif NU Teluk pada tahap pengembangan memberi dampak positif dengan siswa menjadi memiliki kemauan untuk membaca buku-buku yang tersedia di pojok baca, walaupun terkait kemauan tersebut untuk setiap siswa tidak dapat disamaratakan. Pada tahap ini, penguatan kemampuan membaca itu terwujud melalui lingkungan yang suportif baik itu pengembangan lingkungan kaya teks di sekolah, pengembangan lingkungan sosial emosional, dan penguatan lingkungan akademik seperti halnya strategi penguatan literasi yang tertuang dalam buku Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di

¹⁰¹ Sri Marmoah Isvana Munawaroh, "Implementasi Pembuatan Majalah Dinding Untuk Memupuk Minat Baca Siswa Dalam Program Kampus Mengajar Di SD Negeri Gayam 5" (2023).

Sekolah.¹⁰²

Sedangkan, fokus kegiatan di tahap pengembangan berdasarkan pada buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah halaman 29 yang menjelaskan mengenai pelaksanaannya yaitu:¹⁰³ kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik, contoh: membuat peta cerita (*story map*), menggunakan *graphic organizers*, bincang buku. Fokus kegiatan kedua yakni mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan. Dan untuk fokus kegiatan yang ketiga yakni pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan.

Berdasarkan pada pelaksanaan tahap pengembangan yang terjadi dengan teori dalam buku “Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah” secara garis besar hampir sama. Hanya saja untuk kegiatan tagihan non-akademik berupa pembuatan peta cerita (*story map*) atau menggunakan *graphic organizers* belum diterapkan seperti halnya yang tertuang dalam buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Walau demikian, dalam tahap pengembangan ini sekolah sudah berupaya untuk menciptakan lingkungan yang kaya literasi, hal tersebut tergambar dalam pengembangan minat baca melalui lingkungan literasi yang cukup suportif di dalamnya.

c. Tahap Pembelajaran

Pelaksanaan pada tahap pembelajaran di MI Ma’arif NU Teluk telah mengimplementasikan program literasi membaca dimana kemampuan

¹⁰² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal PAUD, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*.

¹⁰³ Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.

memahami bacaan siswa dikembangkan melalui kegiatan menceritakan kembali buku yang telah dibaca dan mengaitkannya dengan contoh yang relevan. Dengan kegiatan tahap pembelajaran yang telah diterapkan, berdasarkan hasil yang diperoleh ketika penelitian dilakukan, penguatan kemampuan membaca di MI Ma'arif NU Teluk pada tahap pembelajaran memberikan dampak positif pada kepercayaan diri siswa, yakni menjadi lebih berani untuk tampil di depan dihadapan teman-temannya. Pada tahap ini, penguatan kemampuan membaca terwujud melalui mengintegrasikan menyimak, membaca, memirsa, berbicara secara seimbang seperti halnya strategi penguatan literasi yang tertuang dalam buku Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah.¹⁰⁴

Sedangkan, fokus kegiatan di tahap pembelajaran berdasarkan pada buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah halaman 30 yang menjelaskan mengenai pelaksanaannya antara lain:¹⁰⁵ kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik; kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013; melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan *graphic organizers*); dan menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.

Berdasarkan pada pelaksanaan tahap yang terjadi dengan teori dalam buku “Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah” secara umum mengenai tahap pembelajaran terlihat jauh berbeda. Hal tersebut dapat

¹⁰⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal PAUD, *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*.

¹⁰⁵ Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.

tergambar jelas dari pelaksanaan yang hanya dikembangkan melalui kegiatan menceritakan kembali buku yang telah dibaca. Sedangkan teori dalam buku yang digunakan peneliti memiliki lebih dari satu fokus kegiatan di dalamnya seperti salah satunya yakni kegiatan membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non-akademik dan akademik. Dalam praktiknya, pada tahap pembelajaran tidak ada kegiatan yang di dalamnya disertai dengan tagihan non akademik atau pun tagihan akademik, hal tersebut juga berhubungan dengan fokus kegiatan lainnya yang akhirnya ikut tidak terlaksana karena keduanya saling berkaitan seperti kegiatan literasi dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum 2013, sedangkan untuk tagihan akademik maupun non akademik saja tidak ada dalam tahap pembelajaran pada program literasi.

d. Perlombaan untuk Literasi

Tahap perlombaan yang masuk dalam rangkaian kegiatan program literasi di MI Ma'arif NU Teluk pelaksanaannya hanya diselenggarakan setiap bulan Oktober sebagai kegiatan bulan semarak bahasa. Perlombaan ini biasanya diadakan lomba untuk setiap kelas, seperti lomba baca puisi, pidato yang nantinya dari perlombaan tersebut akan mendapatkan *reward* dari sekolah. Tahap ini merupakan satu-satunya tahap yang tidak peneliti jumpai pada saat di lapangan, dan menjadi salah satu tahap yang pelaksanaannya tidak tercantum dalam tahap pelaksanaan di buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Meski demikian, hal tersebut memberikan dampak pada kepercayaan diri siswa yang secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk berkompetisi secara positif dan memberikan pengalaman di dalam pelaksanaannya.

Hal tersebut selaras dengan artikel jurnal yang ditulis oleh Ketut Budi Dharma (2020) yang berjudul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar, bahwasannya pihak sekolah dapat melakukan berbagai jenis

perlombaan yang mendukung kegiatan literasi misalnya lomba membaca puisi, membaca pidato dan kegiatan lain yang bisa mendukung kegiatan literasi. Dengan diadakannya perlombaan ini dapat memperbaiki kecakapan siswa dalam membaca dan ini juga memicu semangat siswa dalam membaca dan apalagi dengan diberikannya penghargaan akan memicu motivasi siswa dalam membaca.¹⁰⁶ Sejalan dengan pendapat tersebut, pengadaan perlombaan dalam program literasi di MI Ma'arif NU Teluk dapat dikatakan menjadi salah satu kegiatan pendukung dari program itu sendiri.

3. Analisa Evaluasi

Dalam praktiknya, evaluasi pada program literasi di MI Ma'arif NU Teluk setiap tahun rutin dilaksanakan yang bertujuan memberikan analisis, serta pertimbangan untuk menilai apakah program tersebut pantas untuk dipertahankan atau dihentikan pada tahun selanjutnya. Adapun untuk hal yang dievaluasi yakni terkait sejauh mana anak-anak sudah mau membaca, mempunyai inisiatif untuk membaca sendiri ketika istirahat, mengenai buku-buku yang sudah rusak, serta langkah menanamkan literasi terhadap anak.

Sedangkan, menurut buku “Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah” untuk hal yang dimonitoring dan dievaluasi oleh lingkup satuan pendidikan itu sendiri dalam Gerakan Literasi Sekolah adalah meliputi:¹⁰⁷ Pemenuhan indikator SPM Dikdas melibatkan upaya untuk memastikan ketersediaan 10 judul buku referensi dan 100 judul buku pengayaan, pelatihan guru menjadi penting dalam meningkatkan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan literasi peserta didik. Sarana dan prasarana sekolah harus dimanfaatkan secara maksimal untuk memfasilitasi pembelajaran. Pengelolaan perpustakaan, dan ketersediaan ruang baca yang baik berdampak positif

¹⁰⁶ Ketut Budi Dharma, “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar” 1, no. 2 (2020): 70–76.

¹⁰⁷ Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*.

terhadap pembelajaran dan kemampuan literasi warga sekolah. Inventarisasi semua prasarana sekolah, termasuk buku, mempengaruhi pelayanan sekolah; keefektifan Tim Literasi Sekolah (TLS) dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS); keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam menindaklanjuti perlakuan peserta didik di sekolah menjadi faktor penting dalam kegiatan sekolah serta keefektifitasan kerjasama dengan pihak lain terhadap program literasi sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, melalui artikel jurnal yang ditulis oleh Isnaeni Praptanti dan Asih Ernawati yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Wilayah Purwokerto Kota, menjelaskan bahwasannya program literasi di sekolah memerlukan adanya evaluasi guna meningkatkan kualitas dari kegiatan program tersebut. Evaluasi perlu dilakukan guna melihat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dari evaluasi diharapkan adanya masukan berupa hasil penilaian dan saran yang dapat menjadi pijakan dalam meningkatkan berjalannya kegiatan GLS. Dengan adanya evaluasi terhadap GLS diharapkan adanya perubahan berupa kualitas peserta didik dalam membaca, menulis, mendapatkan informasi, dan karakter diri.¹⁰⁸

Berdasarkan pada pelaksanaan evaluasi yang terjadi dengan teori monitoring dan evaluasi dalam buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, secara umum mengenai tahap evaluasi masih jauh berbeda dari keseluruhan monitoring dan evaluasi yang semestinya. Hal tersebut tergambar jelas melalui tiga hal yang menjadi bahan dalam evaluasi pada program literasi di MI Ma'arif NU Teluk, sedangkan monitoring dan evaluasi terhadap Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang semestinya melalui lebih banyak tahap dari itu.

Dari tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan literasi di MI Ma'arif NU Teluk, mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap

¹⁰⁸ Isnaeni Praptanti dan Asih Ernawati, "Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Dan Swasta Di Wilayah Purwokerto Kota," *In Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* 1, no. 4 (2019): 289–296.

eveluasi, sekolah sudah berupaya dalam pelaksanaannya walaupun masih terbatas, dan masih belum sepenuhnya sesuai dengan pedoman Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang termuat dalam buku Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, namun perbedaannya tidak begitu jauh. Hal tersebut tergambar melalui setiap tahapan yang secara garis besar sudah terlaksana sesuai dengan pedoman pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang semestinya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi penguatan kemampuan membaca melalui program literasi di kelas rendah MI Ma'arif NU Teluk melalui tiga tahapan utama, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Adapun uraiannya, pertama tahap perencanaan, pada tahap perencanaan mengenai implementasi program literasi yang berjalan, di dalamnya memperhatikan empat tahap literasi, yaitu pembiasaan, pengembangan, pembelajaran, dan perlombaan, yang mencakup sejumlah kegiatan. Untuk pelaksanaan pada tahap pembiasaan, MI Ma'arif NU Teluk mengimplementasikan program literasi membaca selama 30 menit setiap minggu pada hari Selasa dengan kegiatan membaca buku bersama-sama secara nyaring atau pun membaca di dalam hati. Pelaksanaan pada tahap pengembangan kemampuan siswa memahami bacaan dikembangkan melalui pengembangan minat baca melalui lingkungan yang suportif baik dari lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi. Sedangkan untuk tahap pembelajaran, kemampuan memahami bacaan siswa dikembangkan melalui kegiatan menceritakan kembali buku yang telah dibaca dan mengaitkannya dengan contoh yang relevan.

Kedua tahap pelaksanaan seperti halnya yang tersusun dalam tahap perencanaan, melalui tahap pembiasaan, pengembangan, pembelajaran dan perlombaan. Namun dalam praktiknya pelaksanaan yang terjadi tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang sudah direncanakan atau dapat dikatakan masih ada beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan.

Ketiga, tahap evaluasi, terhadap program literasi di MI Ma'arif NU Teluk dilaksanakan setiap tahun secara berkala, dengan tujuan untuk memberikan analisis dan pertimbangan guna menilai apakah program tersebut layak untuk dipertahankan atau dihentikan pada tahun berikutnya.

Berdasarkan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan literasi di MI Ma'arif NU Teluk, sekolah sudah berupaya dalam pelaksanaannya walaupun masih terbatas. Namun dari adanya perencanaan hingga evaluasi yang dilaksanakan, hal tersebut menggambarkan keseriusan sekolah untuk membawa program literasi agar tetap hidup, serta sebagai salah satu bentuk menanamkan budaya membaca pada siswa melalui program literasi.

B. Keterbatasan Penelitian

Selama proses penelitian, peneliti menyadari bahwa terdapat banyak kelemahan dan kesalahan karena berbagai keterbatasan. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang muncul dalam penelitian ini:

1. Keterbatasan Waktu

Penelitian ini terbatas oleh faktor waktu, lantaran peneliti harus mengikuti batasan waktu yang telah ditetapkan, mengarahkan fokus penelitian sesuai kebutuhan yang hanya dapat dilaksanakan seminggu sekali, dan terbatas hanya 30 menit. Beberapa gangguan kecil kerap kali terjadi selama pelaksanaan, dan sedikit menghambat kelancaran kegiatan program literasi. Namun demikian, penelitian ini dapat tetap berjalan dengan optimal.

2. Keterbatasan Kemampuan

Keterbatasan peneliti dalam memahami situasi lapangan dan konteks penelitian juga mempengaruhi penelitian ini. Namun, peneliti tetap berkomitmen untuk memenuhi standar penelitian dengan sebaik-baiknya.

C. Saran

Hasil temuan dan rekomendasi dari penelitian ini menghadirkan beberapa saran, baik untuk implementasi praktik lapangan maupun pengembangan dalam aspek teoritis. Berikut beberapa saran yang dapat disusulkan:

1. Untuk Kepala Sekolah

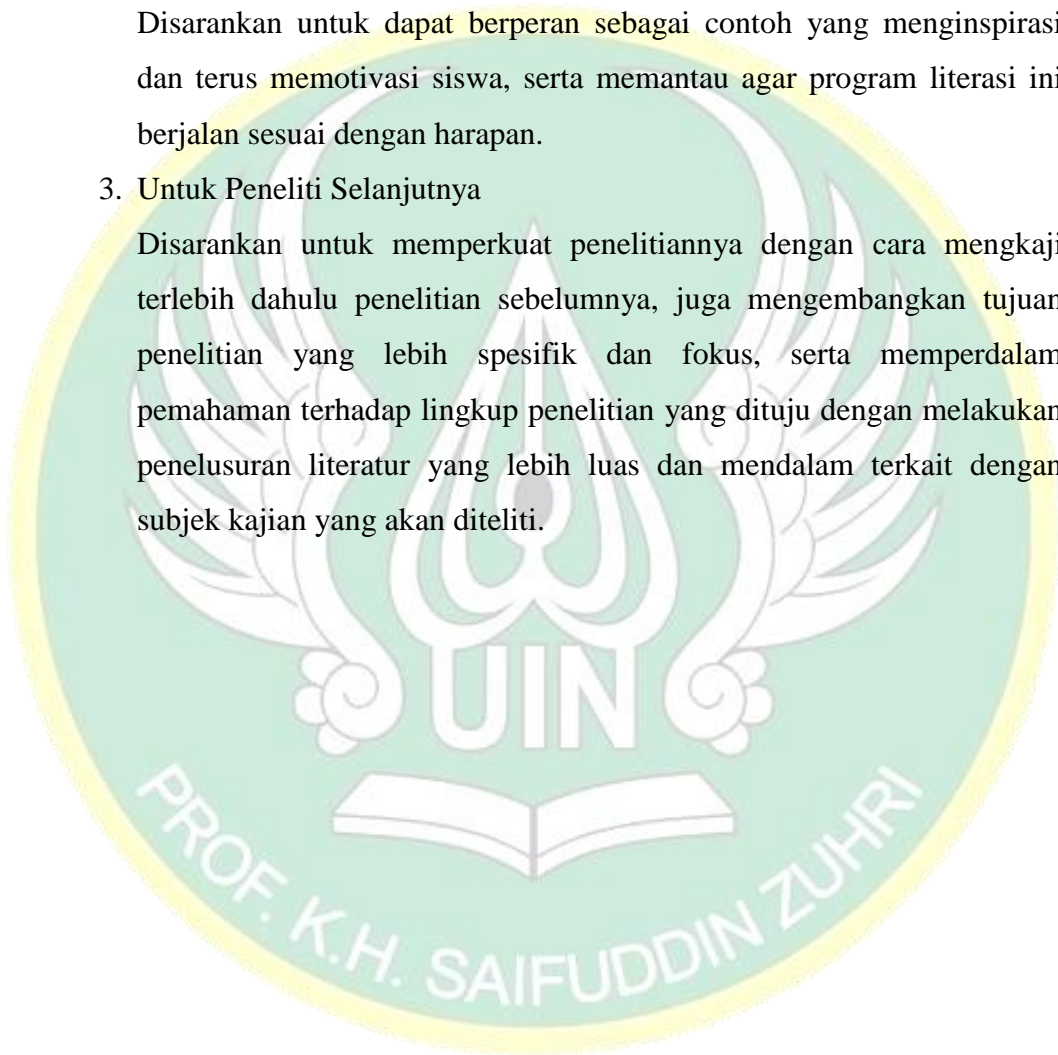
Disarankan untuk lebih memperhatikan program literasi dalam hal mengatur, mengelola dan memantau guru, siswa atau pun sarana dan prasarana penunjang program literasi sekolah agar berkembang menjadi program yang jauh lebih baik lagi.

2. Untuk Guru

Disarankan untuk dapat berperan sebagai contoh yang menginspirasi dan terus memotivasi siswa, serta memantau agar program literasi ini berjalan sesuai dengan harapan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperkuat penelitiannya dengan cara mengkaji terlebih dahulu penelitian sebelumnya, juga mengembangkan tujuan penelitian yang lebih spesifik dan fokus, serta memperdalam pemahaman terhadap lingkup penelitian yang dituju dengan melakukan penelusuran literatur yang lebih luas dan mendalam terkait dengan subjek kajian yang akan diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*, 2021.
- Anjali, Desi Ratna. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Pelajaran Tematik Kelas Rendah Di Era New Normal SDN 156 Seluma," no. 8.5.2017 (2022): 1–188.
- Anjani, S., N Dantes, and G Artawan. "Pengaruh Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Gugus II Kuta Utara." *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* 3, no. 2 (2019): 74–83.
- Ardiansyah, Risnita, and M.Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif" 1 (2013): 1–9.
- Barus, Sanggup. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Di Sekolah" 30, no. 28 (2019): 5053156.
- Dharma, Ketut Budi. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar" 1, no. 2 (2020): 70–76.
- Ernawati, Isnaeni Praptanti dan Asih. "Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri Dan Swasta Di Wilayah Purwokerto Kota." *In Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* 1, no. 4 (2019): 289–296.
- F, Syarifah Maulidyawati. *Implementasi Kultur Literasi Dalam Keterampilan Membaca Siswa SD INPRES Perumnas Antang II/Kota Makassar. Malaysian Palm Oil Council (MPOC)*. Vol. 21, 2020.
- Fadilah, Iskhulatin. *Implementasi Pendidikan Life Skill Di MA Al-Falah Jatilawang Banyumas*, 2022.
- Fidafatul Hidayati, Mas Shobirin, Fitria Martanti. "Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada Tahap Pembiasaan Membaca" 11 (n.d.): 68–92.
- Frita Dwi Lestari, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, Pance Mariati. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar" 5, no. 6 (2022): 5087–5099.
- Haidar, Ahmad. "Program Literasi Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa" (2018).
- Haryoko, Sapto, Bahartiar, and Fajar Arwadi. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, n.d.
- Hasan, Fitrianti, Evi Hasim, and Wiwy T. Pulukidung. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Intensif Siswa Di Kelas IV SDN 13 Bongomeme Kabupaten Gorontalo" (n.d.): 0–11.
- Hilaliyah, Tatu. "Kemampuan Membaca Anak Usia Dini." *Jurnal Membaca* 1 No.2 (2016): 187–194.
- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, Rizky Ramadhani. "Aspek-Aspek Membaca Dan Pengembangan Dalam Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi" 2, no. 3 (2023).
- Hindun. "Perencanaan Strategis Dan Prilaku Manajerial Lembaga-Lembaga

- Pendidikan,” no. 1 (2002).
- Iryana, and Risky Kawasati. “Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif.” *The Lancet Medical Journal* 21, no. 58 (2012): 99–104. <https://www.unhcr.org/publications/manuals/4d9352319/unhcr-protection-training-manual-european-border-entry-officials-2-legal.html?query=excom> 1989.
- Isvana Munawaroh, Sri Marmoah. “Implementasi Pembuatan Majalah Dinding Untuk Memupuk Minat Baca Siswa Dalam Program Kampus Mengajar Di SD Negeri Gayam 5” (2023).
- Kartini, Dewi, and Yuhana Yuhana. “Peran Kepala Sekolah Dalam Mensukseskan Program Literasi.” *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 4, no. 2 (2019): 137.
- Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 2016.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal PAUD, DIKMEN. *Panduan Penguatan Literasi Dan Numerasi Di Sekolah*, 2021.
- Muhammad Hayun, Tuti Haryati. “Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Siswa SD LAB School FIP UMJ” 4197 (2016).
- Mustolehudin. “Tradisi Baca Tulis Dalam Islam Surah Al ‘Alaq Ayat 1 - 5.” *Jurnal “Analisa”* XVIII, no. 01 (2011): 145–154.
- Purnanto, Arif Wiyat, and Astuti Mahardika. “Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar” (2017): 227–232.
- Purwati, Siti. “Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Pelajaran Dimulai Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membaca Dan Menghafal Surah Pendek” 4, no. 1 (2018): 173–187.
- Puspasari, Iin, and Febrina Dafit. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar” 5, no. 3 (2021): 1390–1400.
- Putri, Faradita Rahayu. “Implementasi Program Literasi Membaca Di Sekolah Dasar Inpres Negeri 2 Naru Kecamatan Sape Kabupaten Bima Tahun Pelajaran 2022/2023” (2023): 31–41.
- Retnawati, Heri. “Evaluasi Program Pendidikan” (n.d.): 1–43.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif” 17, no. 33 (2018): 81–95.
- . “Analisis Data Kualitatif.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.
- Rusandi, and Muhammad Rusli. “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar / Deskriptif Dan Studi Kasus” (2014): 1–13.
- Sadjah, Nur Ainy. “Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 1 Di SDN Cilewo-Tlagasari” (2021): 1306–1318.
- Saraswati, and Gunawan Sridiyatmiko. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik” (n.d.): 127–140.
- Simin, Febriati, and Yusuf Jafar. “Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Isi Bacaan Melalui Pendekatan Komunikatif Pada Siswa Kelas IV Di SDN 1 Limboto Barat Kabupaten Gorontalo” (2018): 209–216.
- Suparlan. “Ketrampilan Membaca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI” 5 (2021): 1–12.

- Tanjung, Rahman, Amir Supandi, and Nazma Nurhaolah. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Pendek Dengan Menggunakan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia" (2019): 82–91.
- Tantri, Ade Asih Susiari. "Hubungan Antara Kebiasaan Membaca Dan Penguasaan Kosakata Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman." *Acarya Pustaka* 2, no. 1 (2017): 1–29.
- Vidiawati, Vivin. "Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan" (2019): 1–194. repository.ptiq.ac.id.
- Windarti. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui Media Lembara Balik (Flip Chart) Pada Anak Didik A BA 'Aisyiyah Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012" (2009): 6–42.





Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Identitas Kepala Sekolah

Sekolah :

Nama Kepala Sekolah :

Hari/Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

Pertanyaan

1. Apa latar belakang tujuan diterapkannya program literasi membaca di MIMa'arif NU Teluk?
2. Apakah terdapat kebijakan tersendiri dari program literasi membaca yang diterapkan di MI Ma'arif NU Teluk?
3. Apakah sebelum berjalannya program literasi ada perencanaan terkait hal tersebut?
4. Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah dalam rangka menunjang program literasi membaca di MI Ma'arif NU Teluk?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam keseluruhan kegiatan program literasi di MI Ma'arif NU Teluk?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu selaku kepala sekolah dalam menghadapi dan mengatasi faktor penghambat program literasi?
7. Apakah terdapat tim literasi atau penanggung jawab untuk berjalannya program literasi?
8. Apakah ada evaluasi yang diadakan untuk kegiatan program literasi membaca?
9. Upaya apa saja yang dilakukan agar program literasi berjalan dengan baik?
10. Bagaimana harapan Ibu ke depannya untuk pelaksanaan program literasi membaca di MI Ma'arif NU Teluk?

B. Pedoman Wawancara Guru Kelas

Identitas Guru Kelas

Sekolah :
Nama Guru :
Hari/Tanggal Wawancara :
Waktu Wawancara :

Pertanyaan

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai program literasi membaca di MI Ma'arif NU Teluk?
2. Apakah sekolah menyiapkan poster-poster kampanye membaca?
3. Apa saja fasilitas yang disediakan dari sekolah untuk menunjang berjalannya program literasi membaca?
4. Apakah sekolah menyediakan sepenuhnya koleksi buku untuk menunjang berjalannya program literasi membaca atau siswa juga diperkenankan untuk membawa dari rumah?
5. Apa saja jenis buku bacaan yang digunakan dalam kegiatan literasi?
6. Apakah menurut ibu berbagai fasilitas yang disediakan untuk menunjang berjalannya program literasi membaca termanfaatkan secara maksimal?
7. Bagaimana alokasi waktu dalam melaksanakan program literasi membaca di sekolah?
8. Apakah menurut Ibu dari alokasi waktu yang disediakan oleh sekolah untuk berjalannya program literasi membaca sudah termanfaatkan secara maksimal?
9. Bagaimana cara Ibu memberi dorongan agar siswa gemar membaca?
10. Menurut Ibu, bagaimana tingkat kemampuan membaca peserta didik melalui program literasi membaca yang diadakan di sekolah?
11. Bagaimana Ibu melatih siswa untuk mau maju ke depan menceritakan kembali cerita yang telah dibaca?
12. Apakah ada tugas yang diberikan oleh Ibu untuk siswa terkait dengan program literasi membaca?

13. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Ibu dalam implementasi program literasi membaca?
14. Apa saja upaya yang pernah Ibu lakukan untuk menghadapi faktor penghambat dalam implementasi program literasi membaca?
15. Apakah diadakan evaluasi pada program literasi membaca?
16. Bagaimana harapan Ibu ke depan untuk pelaksanaan program literasi membaca di MI Ma'arif NU Teluk?



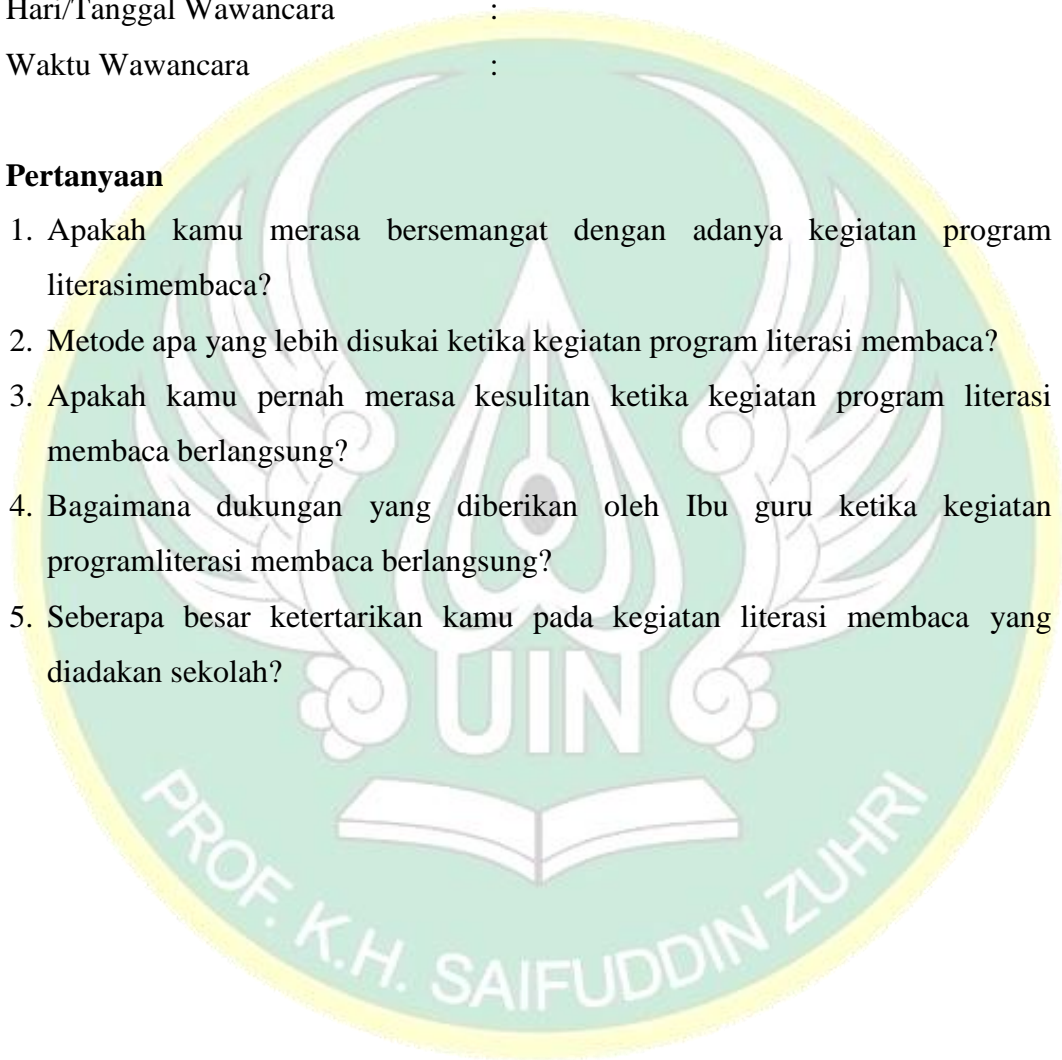
C. Pedoman Wawancara Siswa

Identitas Siswa

Sekolah :
Nama Siswa :
Kelas :
Hari/Tanggal Wawancara :
Waktu Wawancara :

Pertanyaan

1. Apakah kamu merasa bersemangat dengan adanya kegiatan program literasi membaca?
2. Metode apa yang lebih disukai ketika kegiatan program literasi membaca?
3. Apakah kamu pernah merasa kesulitan ketika kegiatan program literasi membaca berlangsung?
4. Bagaimana dukungan yang diberikan oleh Ibu guru ketika kegiatan program literasi membaca berlangsung?
5. Seberapa besar ketertarikan kamu pada kegiatan literasi membaca yang diadakan sekolah?



Lampiran II

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah

Identitas Kepala Sekolah

Sekolah : MI Ma'arif NU Teluk

Nama Kepala Sekolah : Suminah, M.Pd.I,

Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/16 Januari 2024

Waktu Wawancara : 09.00-selesai

Tanya jawab:

1. Apa latar belakang tujuan diterapkannya program literasi membaca di MIMa'arif NU Teluk?

Jawab: Diterapkannya kegiatan literasi itu sudah lama berjalan kurang lebih tujuh tahun, sebelum pandemi itu sudah menjalankan literasi pagi karena kebetulan madrasah itu bekerjasama dengan Tanoto sehingga waktu itu ada kegiatan literasi pagi, kegiatan literasi pagi pada hari selasa diberi waktu selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai tahapannya anak membaca setelah itu presentasi sampai waktu yang sudah ditentukan. Jadi tentunya hal tersebut untuk menjadikan siswa-siswi minimal bisa membaca dengan lancar, yang kedua itu supaya siswa bisa mengetahui tentang isi buku yang dibacanya sehingga bisa menjadi pengalaman berkesan bagi siswa, dan juga bisa mempunyai pengetahuan dari isi buku yang dibacakan.

2. Apakah terdapat kebijakan tersendiri dari program literasi membaca yang diterapkan di MI Ma'arif NU Teluk?

Jawab: Kebijakan yang pertama itu mungkin kerjasama dengan Tanoto, dan dari situ diadakan sebuah pelatihan-pelatihan, kegiatan pelatihan literasi itu di dalamnya ada literasi membaca dan kegiatan tersebut harus

diimplementasikan di madrasah. Setelah anjuran dari pihak sana (pihak Tanoto) untuk diimplementasikan baru kita (madrasah) melaksanakan di madrasah. Kemudian setelah di uji cobakan di madrasah ternyata imbasnya bagi anak didik itu luar biasa, yang tadinya belum bisa membaca jadi bisa membaca, yang tadinya masih tersendat dalam kemampuan membacanya jadi lancar, kemudian yang sudah pandai membaca bisa merangkum kegiatan, mempresentasikan berani maju di depan, bisa tampil di depan dengan menguraikan atau menyampaikan bacaan yang telah dibacanya. Dengan imbas/pengaruh yang seperti itu (demikian) maka ditindak lanjuti program tersebut.

3. Apakah sebelum berjalannya program literasi ada perencanaan terkait hal tersebut?

Jawab: Setiap di awal tahun MI kita selalu ada yang namanya rapat awal tahun. Nah rapat awal tahun itu diantaranya itu juga membahas terkait dengan kegiatan literasi madrasah. Setelah dibahas, maka disitu tertuanglah muncul apa yang namanya program, nah program literasi itu termasuk juga nanti munculah jadwal kegiatan. Disamping jadwal kegiatan, kita juga membentuk kepengurusan terkait dengan petugas-petugas literasi. Program tersebut dibuat ketika awal tahun, baik juga dengan pelaksanaannya di bulan apa, setiap hari apa, itu direncanakan di awal tahun, sekaligus pembuatan program, dan juga jadwal serta tugas-tugas kepengurusan.

4. Fasilitas apa saja yang diberikan sekolah dalam rangka menunjang program literasi membaca di MI Ma'arif NU Teluk?

Jawab: Fasilitas yang pertama itu tentunya buku bacaan, itu penting sekali karena kegiatan literasi itu membutuhkan buku sebagai media baca. Yang kedua itu tentunya madrasah memberikan terkait dengan peluang waktu, karena kalau tidak ada peluang waktu maka kegiatan itu tidak bisa berjalan. Selanjutnya perpustakaan, sarana dan prasarana yang ada

didalamnya terkait dengan perpustakaan itu karena nantinya ada peminjaman buku, juga pojok baca di masing-masing kelas yang dikoordinir oleh masing-masing guru kelas yang mengelola, tapi untuk perpustakaan itu baru ranahnya yang dikelola adalah madrasah yang petugasnya juga ditunjuk oleh madrasah.

5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam keseluruhan kegiatan program literasi di MI Ma'arif NU Teluk?

Jawab: Tentunya didukung oleh guru-guru, sebab kalau tidak ada dukungan dari guru kegiatan tersebut tidak akan berjalan dengan lancar, wali murid kalau tidak ada dukungan dari wali murid itu pun tidak bisa berjalan, semangatnya anak, adanya buku referensi, tentu untuk kegiatan membaca. Untuk penghambat itu kurangnya buku, harusnya bergonta ganti bukunya tapi untuk sekarang masih kekurangan baik di kelas-kelas maupun di perpustakaan, masih kurang banyak karena kebanyakan buku mapel, dan anak itu akan cepat jenuh kalau buku pelajaran, makanya butuh buku-buku yang mendukung kegiatan literasi lebih banyak.

6. Bagaimana upaya yang dilakukan Ibu selaku kepala sekolah dalam menghadapi dan mengatasi faktor penghambat program literasi?

Jawab: Sementara ini upaya yang pernah dilakukan yaitu bekerja sama dengan wali murid dengan memberikan informasi bahwa di MI ada kegiatan literasi, jadi barang siapa yang akan memberikan bantuan buku dipersilahkan dengan ikhlas, tidak ada paksaan jadi bantuan yang tidak mengikat dan tidak memaksa wali murid.

7. Apakah terdapat tim literasi atau penanggung jawab untuk berjalannya program literasi?

Jawab: Ada, memang dibentuk untuk mengelola terkait yang berhubungan dengan literasi, ada ketua, sekretaris, bendahara.

8. Apakah ada evaluasi yang diadakan untuk kegiatan program literasi membaca?

Jawab: Kalau untuk evaluasi itu karena berjalannya sudah menjadi rutinitas madrasah jadi literasi itu evaluasi ada di akhir tahun. Yang biasanya ada rapat untuk pelaporan setiap kegiatan, untuk memastikan program yang ada itu berjalan atau tidak. Sebab kalau diadakan setiap bulan belum ada progresnya, terkadang juga mungkin kita sudah memprogramkan tapi ternyata ada program lain yang harus disegerakan maka diutamakan yang harus disegerakan.

9. Upaya apa saja yang dilakukan agar program literasi berjalan dengan baik?

Jawab: Memantau kegiatan program supaya bisa berjalan, karena terkadang sudah merencanakan, sudah membuat program kalau tidak dipantau, tidak disampaikan dengan baik, walaupun sudah direncanakan terkadang kan berjalan tidak baik nah itu perlu adanya pantauan, supaya literasi itu bisa dilaksanakan. Kemudian memberi semangat, karena terkadang guru itu butuh penemangat. Intinya itu menyampaikan sesuatu dengan baik terkait program yang harus dijalankan bersama. Dan membuat jadwal dengan sebaik-baiknya, supaya bisa difokuskan kegiatan tersebut berjalan dengan baik.

10. Bagaimana harapan Ibu ke depannya untuk pelaksanaan program literasi membaca di MI Ma'arif NU Teluk?

Jawab: Kegiatan bisa berjalan lancar dan terus menerus, yang kedua harapannya suatu saat nanti ada bantuan buku entah itu dari pihak pemerintah atau perorangan, tentunya berharap untuk segala yang menunjang kegiatan berjalan dengan lancar.

B. Transkrip Wawancara Guru Kelas

Identitas Guru Kelas I

Sekolah : MI Ma'arif NU Teluk
Nama Guru : Nur Rosyidah Budiati, S.Pd.I
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/09 Januari 2024
Waktu Wawancara : 08.30-selesai

Tanya jawab:

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai program literasi membaca di MI Ma'arif NU Teluk?

Jawab: Untuk program literasi di MI ini sudah cukup lama sebelum pandemi, dengan adanya program literasi ini sendiri tentunya sangat membantu siswa terutama kalau saya sendiri di kelas rendah, apalagi di kelas satu yang mana anak itu belum 100% bisa membaca, jadi masih ada beberapa anak yang masih proses belajar membaca, ada juga yang baru mengenal huruf, bahkan ada yang tidak hafal huruf jadi baru mengenal sebagian huruf, ada yang baru pada tahap proses mengeja. Jadi kalau ada program literasi seperti ini minimal seminggu sekali, kalau dulu pernah 2x dalam seminggu, cuma karena sekarang banyak kegiatan yang lain seperti kegiatan hafalan akhirnya seminggu sekarang hanya satu kali saja. Tapi ya, paling tidak membantu anak khususnya di kelas rendah untuk melancarkan membaca, untuk lebih memahami apa yang dibaca.

2. Apakah sekolah menyiapkan poster-poster kampanye membaca?

Jawab: Seharusnya memang ada, dan sempat terpikirkan juga namun untuk di kelas satu sendiri memang belum terealisasi, tapi untuk saat ini poster membaca yang bisa dijumpai itu ada di perpustakaan. Dan untuk di dalam kelas paling hanya tersedia mading yang isinya mengambil dari materi yang sudah pernah dipelajari, dibuat oleh siswa dan hasilnya ditempelkan pada mading.

3. Apa saja fasilitas yang disediakan dari sekolah untuk menunjang berjalannya program literasi membaca?

Jawab: Selain buku, sebenarnya ada LCD yang bisa digunakan untuk sarana membaca digital cuma memang masih sangat jarang sekali dilaksanakan karena keterbatasan jumlah LCD itu sendiri yang saat ini baru tersedia tiga buah, jadi dalam pemakaian juga harus secara bergantian. Karena sebenarnya ada program membaca digital dengan memanfaatkan LCD yang nantinya menampilkan buku-buku melalui internet yang kemudian di *share screen*, dan sejauh ini untuk kelas 1 baru dilaksanakan satu kali dalam satu semester ini, dan anak lebih tertarik, namun karena keterbatasan sarana dan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempersiapkan alat-alatnya sementara waktunya terbatas juga hanya setengah jam.

4. Apakah sekolah menyediakan sepenuhnya koleksi buku untuk menunjang berjalannya program literasi membaca atau siswa juga diperkenankan untuk membawa dari rumah?

Jawab: Dari madrasah, dan dari siswa, malah lebih banyak yang diberikan dari siswa, dari madrasah hanya beberapa saja. Karena biasanya masing-masing siswa itu membawa sendiri kemudian memang diletakkan pada rak pojok baca.

5. Apa saja jenis buku bacaan yang digunakan dalam kegiatan literasi?

Jawab: Untuk jenis bukunya ada fiksi seperti dongeng, dan non fiksi seperti kisah nabi dan rasul.

6. Apakah menurut ibu berbagai fasilitas yang disediakan untuk menunjang berjalannya program literasi membaca termanfaatkan secara maksimal?

Jawab: Cukup termanfaatkan.

7. Bagaimana alokasi waktu dalam melaksanakan program literasi membaca di

sekolah?

Jawab: Untuk waktunya memang satu minggu sekali 30 menit, hanya saja dari kami para guru terkadang kembali lagi, kondisional. Kalau memang diperlukan sekiranya ditambah 10 menit atau 15 menit karena untuk guru-guru kelas itu diatur sendiri waktunya.

8. Apakah menurut Ibu dari alokasi waktu yang disediakan oleh sekolah untuk berjalannya program literasi membaca sudah termanfaatkan secara maksimal?

Jawab: Kalau untuk waktu yang hanya 30 menit itu sangat kurang sekali, ya itu mungkin karena kalau kelas atas kan gurunya mapel, dan anaknya sudah besar, sudah lancar dalam membaca, sebagai contoh katakanlah anak disuruh membaca selama 5 menit ya pasti akan diselesaikan dalam waktu 5 menit tersebut dan dirangkap dengan menceritakan kembali itu pasti cepat jadi 30 menit bisa dan mungkin bisa maksimal terlaksana dengan efektif. Sedangkan untuk kelas rendah untuk anaknya ada yang masih belum bisa membaca, perlu waktu membaca tambahan, dan masih butuh bimbingan, intinya butuh tambahan waktu. Jadi bisa mensiasatinya dengan mengambil waktu pelajaran yang lain, karena memang gurunya sendiri itu guru kelas.

9. Bagaimana cara Ibu memberi dorongan agar siswa gemar membaca?

Jawab: Karena buku yang terpakai itu memang full dari awal semester itu-itulah saja, jadi anak terkadang merasa jenuh, maka dari itu paling tidak dari guru itu sendiri membuat sendiri yang tidak ada di situ (kumpulan buku yang ada di pojok baca). Meski yang dibuat bukan berupa cerita melainkan kalimat-kalimat pendek sebagai selingan. Dengan mengajak anak untuk membaca dari potongan-potongan kalimat yang telah dibuat oleh guru, kadang juga sesekali menulis, tidak hanya membaca. Kemudian selain itu juga melihat dari kemampuan masing-masing siswa, misalkan untuk siswa yang dirasa memiliki kemampuan membaca yang cukup bagus diminta untuk membacakan potongan kalimat yang telah dibaca lalu dituliskan dipapan tulis, dan kemudian untuk dibaca bersama-sama. Sedangkan untuk siswa yang dirasa masih kurang lancar

dalam membaca, setidaknya siswa tersebut menuliskan cukup satu kata saja di papan tulis kemudian dieja, dibaca bersama kata tersebut. Hal itu dilakukan tentunya sebagai bentuk selingan agar siswa tidak jenuh dan agar tetap termotivasi untuk membaca, karena paling tidak kalau ada anak yang maju ke depan, anak yang lain menjadi terdorong lagi dan memperhatikan karena ketika dituliskan di papan tulis itu otomatis siswa akan terdorong juga ikut membaca. Kadang juga ditambah permainan atau nyanyian. Kadang juga pakai kelintingan yang dibagikan ke semua anak meskipun hanya sebuah kalimat pendek atau hanya sebuah kata saja, nanti disitu anak disuruh membuka kelintingannya dan membacakan tulisan yang tertera, untuk yang tidak bisa membaca sendiri pastinya akan dibantu dieja bersama.

10. Menurut Ibu, bagaimana tingkat kemampuan membaca peserta didik melalui program literasi membaca yang diadakan di sekolah?

Jawab: Tingkat kemampuan membaca siswa jadi terbantu, menjadi sangat meningkat. Adanya kegiatan literasi kan anak jadi terbiasa membaca akhirnya terlatih dengan sendirinya.

11. Bagaimana Ibu melatih siswa untuk mau maju ke depan menceritakan kembali cerita yang telah dibaca?

Jawab: Biasanya untuk kegiatan menceritakan kembali itu dengan ditunjuk atau menawarkan kepada siswa secara langsung siapa-siapa yang berkenan untuk maju di depan, tapi untuk siswa kelas 1 lebih susah ketika mereka sukarela maju jadi lebih sering ditunjuk tapi tetap menawarkan pada siswa. Dari kegiatan itu juga biasanya untuk memastikan siswa lain memperhatikan pasti ada pertanyaan-pertanyaan yang dilempar mengenai cerita yang dibawakan, seperti tokohnya siapa saja, watak tokoh, alurnya seperti apa, pertanyaan-pertanyaan sederhana lainnya

12. Apakah ada tugas yang diberikan oleh Ibu untuk siswa terkait dengan program literasi membaca?

Jawab: Untuk tugas, paling setiap hari mengingatkan untuk siswa agar membaca, biasanya juga disampaikan lewat grup *chat*. Terkhusus biasanya kalau di hari sabtu yang besoknya hari minggu itukan siswa libur, nanti diingatkan melalui grup dengan wali murid

13. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Ibu dalam implementasi program literasi membaca?

Jawab: Pendukung Jelas dari sarana dan prasarana. Penghambat, buku dari madrasah masih terbatas, sekalipun siswa diperkenankan membawa dari rumah, namun dari pihak madrasah tidak memaksa bahwa masing-masing siswa harus membawa, jadi mungkin terbatas pada buku sebagai media yang menunjang berjalannya program literasi. Bukunya cenderung hampir sama, contoh untuk di kelas 1 sendiri seperti bebrapa buku kisah nabi yang di dalamnya memuat tulisan yang keci-kecil dan agak tebal, jadi masih kurang cocok untuk tingkatan kelas yang membaca saja masih perlu banyak bimbingan. Kalau bisa sih, sebenarnya buku cerita yang bergambar, yang tulisannya menonjol besar agar memudahkan anak dalam membaca khususnya anak yang baru belajar membaca, dan tentu akan lebih menarik anak, mungkin dari melihat covernya saja sudah tertarik. Dari hal tersebut akhirnya muncul penghambat lain, yakni kurangnya minat baca anak. Kemudian madrasah memiliki LCD tapi masih terbatas, dan terkait waktu yang sebatas 30 menit juga menjadi salah satu penghambat.

14. Apa saja upaya yang pernah Ibu lakukan untuk menghadapi faktor penghambat dalam implementasi program literasi membaca?

Jawab: Disela-sela waktu dan sebelum pulang, paling ditambah disempatkan untuk melatih anak membaca. Untuk mengatasi minat baca terkadang disempatkan untuk memberikan kartu-kartu bacaan yang berupa kalimat pendek kemudian anak diminta untuk membaca sesuai dengan kemampuan membaca anak, hal tersebut juga berlaku ketika sebelum pulang dan saat masuk ke dalam kelas sebelum pembelajaran. Jadi misal anak yang kategori

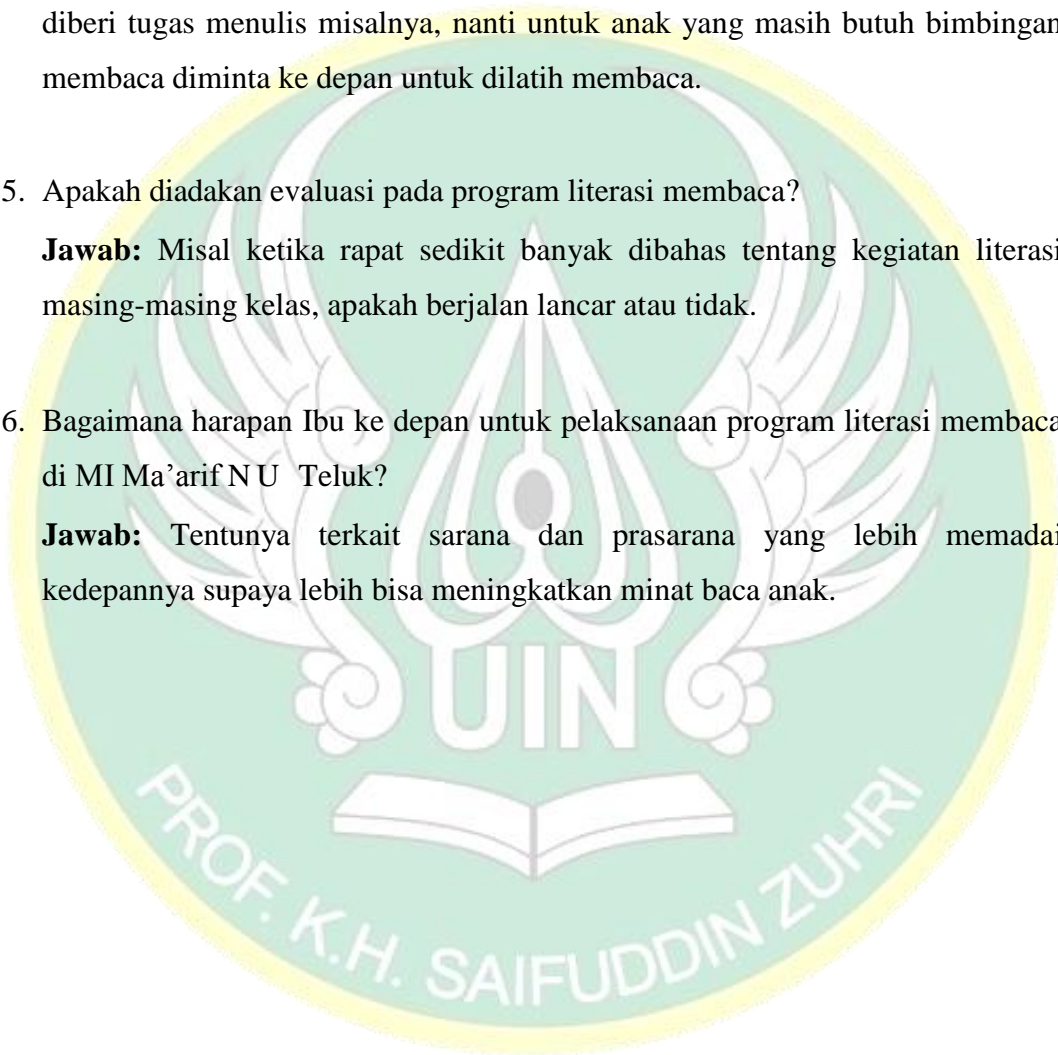
membaca sudah lancar biasanya mendapat kartu dengan bacaan yang cukup panjang, kalau anak yang masih belum terlalu lancar membaca dipikirkan bacaan pendek atau hanya membaca kata perkata saja, karena pastinya anak akan mengeja dari bacaannya. Sedangkan untuk anak yang sekiranya belum bisa membaca setidaknya si anak mampu menyebutkan huruf pada kata dalam kartu bacaan. Terkadang juga disela-sela pembelajaran ketika anak sedang diberi tugas menulis misalnya, nanti untuk anak yang masih butuh bimbingan membaca diminta ke depan untuk dilatih membaca.

15. Apakah diadakan evaluasi pada program literasi membaca?

Jawab: Misal ketika rapat sedikit banyak dibahas tentang kegiatan literasi masing-masing kelas, apakah berjalan lancar atau tidak.

16. Bagaimana harapan Ibu ke depan untuk pelaksanaan program literasi membaca di MI Ma'arif NU Teluk?

Jawab: Tentunya terkait sarana dan prasarana yang lebih memadai kedepannya supaya lebih bisa meningkatkan minat baca anak.



Identitas Guru Kelas II

Sekolah : MI Ma'arif NU Teluk
Nama Guru : Dhian AmalHayati, S.Pd
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa/16 Januari 2024
Waktu Wawancara : 08.25-selesai

Tanya jawab:

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai program literasi membaca di MI Ma'arif NU Teluk?

Jawab: Adanya kegiatan literasi tentu setuju, karena kegiatan literasi dapat mengetahui kemampuan membaca siswa, jadi mengetahui bacaannya lancar atau tidak, selain membaca juga menulis dan menyimak bacaan.

2. Apakah sekolah menyiapkan poster-poster kampanye membaca?

Jawab: Sejauh ini kalau di kelas belum ada, tapi kalau di perpustakaan ada.

3. Apa saja fasilitas yang disediakan dari sekolah untuk menunjang berjalannya program literasi membaca.

Jawab: Penyediaan perpustakaan masing-masing kelas ada jadwal pergi ke perpustakaan, sama buku-buku bacaan.

4. Apakah sekolah menyediakan sepenuhnya koleksi buku untuk menunjang berjalannya program literasi membaca atau siswa juga diperkenankan untuk membawa dari rumah?

Jawab: Ada yang sebagian dari madrasah, ada yang sebagian dari anak yang membawa.

5. Apa saja jenis buku bacaan yang digunakan dalam kegiatan literasi?

Jawab: Jenisnya ada fiksi, dan non fiksi.

6. Apakah menurut ibu berbagai fasilitas yang disediakan untuk menunjang berjalannya program literasi membaca termanfaatkan secara maksimal?

Jawab: Termanfaatkan secara maksimal.

7. Bagaimana alokasi waktu dalam melaksanakan program literasi membaca di sekolah?

Jawab: Setiap Selasa, seminggu satu kali.

8. Apakah menurut Ibu dari alokasi waktu yang disediakan oleh sekolah untuk berjalannya program literasi membaca sudah termanfaatkan secara maksimal?

Jawab: Belum maksimal, karena kalau kondisinya seperti sekarang hanya 30 menit saja itu paling anak ibaratnya hanya membaca sekilas, karena seharusnya berulang kali.

9. Bagaimana cara Ibu memberi dorongan agar siswa gemar membaca?

Jawab: Dalam mendorong minat siswa, terutama mengingatkan, memberikan nasihat tentang pentingnya membaca, karena memang untuk kelas 1 dan 2 itu kan diutamakan untuk membaca dan menulis, juga memotivasi anak untuk mengupgrade atau memperbarui buku-buku cerita yang menarik.

10. Menurut Ibu, bagaimana tingkat kemampuan membaca peserta didik melalui program literasi membaca yang diadakan di sekolah?

Jawab: Cukup terbantu, dari 29 siswa ada 3 anak yang belum bisa membaca, tapi dengan adanya program literasi ini terutama 3 anak tersebut saya drill, Alhamdulillah tinggal 2 yang belum lancar. Memberikan dampak positif juga yah ketika anak sudah lancar membaca ketika diminta maju juga akhirnya dampak positifnya meningkatkan rasa percaya diri siswa.

11. Bagaimana Ibu melatih siswa untuk mau maju ke depan menceritakan kembali cerita yang telah dibaca?

Jawab: Setelah membaca pasti siswa diminta untuk menceritakan kembali. Rata-rata siswa yang diminta maju itu siswa yang sudah selesai membaca, jadi saya minta, saya tunjuk untuk maju bercerita dan untuk siswa yang lainnya menyimak untuk nantinya ditanya perihal yang diceritakan oleh temannya

12. Apakah ada tugas yang diberikan oleh Ibu untuk siswa terkait dengan program literasi membaca?

Jawab: Tugasnya paling meringkas, merangkum dari cerita yang pada saat kegiatan literasi dibaca kemudian ditulis.

13. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Ibu dalam implementasi program literasi membaca?

Jawab: Pendukungnya anak-anak itu semangat kalau kegiatan literasi, jadi kan saya ikut semangat. Kalau penghambat mungkin karena membacanya hanya sekilas, jadi kalau diminta untuk menceritakan atau menyimak itu belum begitu paham, dari segi konsentrasi anak masih kurang. Dari segi fasilitas, untuk buku masih kurang, masih belum, mungkin seharusnya diupgrade satu bulan sekali atau berapa bulan sekali begitu.

14. Apa saja upaya yang pernah Ibu lakukan untuk menghadapi faktor penghambat dalam implementasi program literasi membaca?

Jawab: Memberi nasihat kepada anak, karena kadang diberi waktu 30 menit, dan anak itu sebelum 30 menit sudah selesai, jadi paling saya meminta siswa untuk mengulang kembali bacaannya. Biasanya di jam istirahat atau pas anak-anak lain mengerjakan tugas, tiga siswa itu tidak saya tugasi tapi saya latih untuk membaca, soalnya kalau untuk mengerjakan juga belum mampu

karena anaknya belum bisa membaca.

15. Apakah diadakan evaluasi pada program literasi membaca?

Jawab: Evaluasi ada, tergantung juga tapi, biasanya diskusi mengenai program literasi untuk mengevaluasi program itu sejauh mana minat baca anak-anak, strategi untuk meningkatkan literasi yang seperti itu.

16. Bagaimana harapan Ibu ke depan untuk pelaksanaan program literasi membaca di MI Ma'arif NU Teluk?

Jawab: Harapan saya tentunya program literasi terus berlanjut, karena sangat penting, paling utama terutama di kelas rendah, jadi kalau bisa meningkat dan tetap berlanjut.



Identitas Guru Kelas III

Sekolah : MI Ma'arif NU Teluk
Nama Guru : Eni Triyanti, S.Pd
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu/17 Januari 2024
Waktu Wawancara : 07.30-selesai

Tanya jawab:

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai program literasi membaca di MI Ma'arif NU Teluk?

Jawab: Menurut saya program literasi yang ada sangat membantu bagi anak-anak yang belum lancar membaca karena memang ketika pembelajaran, guru itu tidak bisa untuk melatih anak-anak yang memang kurang lancar membaca secara khusus. Ya paling dari kegiatan literasi, jadi benar-benar sangat membantu anak-anak untuk sedikit-sedikit bisa mengenal huruf, mengeja hingga lancar membaca.

2. Apakah sekolah menyiapkan poster-poster kampanye membaca?

Jawab: Kalau untuk di kelas memang belum ada, kalau di perpustakaan itu yang memang sudah ada.

3. Apa saja fasilitas yang disediakan dari sekolah untuk menunjang berjalannya program literasi membaca?

Jawab: Tentu yang pertama sekolah menyiapkan buku cerita, kadang ada juga berupa buku ketika kemarin sedang covid kemudian pembelajaran daring kita juga menyediakan secara digital dari sekolah untuk anak membaca melalui smartphone. Ada juga jadwal setiap kelas kunjungan ke perpustakaan seminggu sekali.

4. Apakah sekolah menyediakan sepenuhnya koleksi buku untuk menunjang berjalannya program literasi membaca atau siswa juga diperkenankan untuk membawa dari rumah?

Jawab: Ada yang memang dari sekolah, ada juga anak yang membawa, dan itu kadang memang diberikan untuk sekolah untuk dibaca bersama. Karena memang setiap tahunnya kan, setiap kenaikan kelas pasti ada buku baru, ditambah atau kadang anak membawa.

5. Apa saja jenis buku bacaan yang digunakan dalam kegiatan literasi?

Jawab: Buku cerita fiksi, kisah-kisah dongeng, legenda.

6. Apakah menurut ibu berbagai fasilitas yang disediakan untuk menunjang berjalannya program literasi membaca termanfaatkan secara maksimal?

Jawab: Kalau selama ini sih menurut saya dimanfaatkan secara maksimal, maksudnya ana-anak bisa membaca terus bisa bergantian membaca setiap ada jadwal kegiatan literasi. Sejauh ini belum mendengar kata bosan karena bukunya ini-ini saja Alhamdulillah.

7. Bagaimana alokasi waktu dalam melaksanakan program literasi membaca di sekolah?

Jawab: Efektifnya memang 10-15 menit. Sekarang kan, memang alokasinya kegiatan literasi di kelas masing-masing, waktu dulu memang secara bersama-sama di luar.

8. Apakah menurut Ibu dari alokasi waktu yang disediakan oleh sekolah untuk berjalannya program literasi membaca sudah termanfaatkan secara maksimal?

Jawab: Kadang masih kurang sih waktunya, karena kegiatan pagi itu kan memang banyak.

9. Bagaimana cara Ibu memberi dorongan agar siswa gemar membaca?

Jawab: Motivasi, nasihat itu pasti, karena inikan sudah kelas 3 pastinya sudah paham keuntungan bisa membaca karena kan memang ada teman yang belum bisa membaca, mungkin mereka juga sadar, malu juga kalau belum bisa membaca. Alhamdulillah semangatnya sangat tinggi untuk membaca. Biasanya dalam pembelajaran, diakhir pembelajaran saya selipkan ketika anak sedang mengerjakan, untuk satu anak yang kebetulan belum lancar membaca, tapi alhamdulillah tidak yang kosong banget, sudah bisa mengeja, berangsurnya waktu juga akhirnya alhamdulillah sudah bisa membaca.

10. Menurut Ibu, bagaimana tingkat kemampuan membaca peserta didik melalui program literasi membaca yang diadakan di sekolah?

Jawab: Iya, meningkat, sangat membantu. Siswa mau untuk membaca buku-buku yang tersedia di pojok baca, walaupun masing-masing anak punya ketertarikan yang belum sama.

11. Bagaimana Ibu melatih siswa untuk mau maju ke depan menceritakan kembali cerita yang telah dibaca?

Jawab: Kalau di kelas 3 terkadang untuk menceritakan kembali siswa tidak harus maju ke depan, tapi bisa juga disesuaikan perminggu terkadang maju, atau cukup duduk di tempat duduk masing-masing kemudian yang berkenan bercerita dipersilahkan.

12. Apakah ada tugas yang diberikan oleh Ibu untuk siswa terkait dengan program literasi membaca?

Jawab: Tugas khusus tidak ada, paling hanya pemberitahuan untuk kegiatan literasi selanjutnya. Karena biasanya saya menerapkan literasi dengan membaca diam di dalam hati, membaca dengan suara, kemudian nanti bisa minggu depannya membaca di depan satu-satu, biasanya saya pilih satu anak lalu menjelaskan, paling itu saja. Intinya mengenai kegiatan literasi selanjutnya itu apa untuk anak nantinya itu bersiap.

13. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Ibu dalam implementasi program literasi membaca?

Jawab: Faktor yang mendukung tentunya dari fasilitas dan orang tua siswa juga sangat baik dalam hal bekerja sama, kadang ketika memang ada yang dengan sukarela memberikan buku, itu benar-benar mendukung. Kalau untuk penghambat ya, seperti itu kadang masih ada anak yang masih seperti itu, maksudnya tidak semua anak semangat, ada salah satu atau dua anak yang sudah diberikan buku semenarik apapun kadang anaknya belum mau, hanya dibuka, dilihat-lihat saja tidak dibaca lalu ditutup. Waktu juga, masih kurang.

14. Apa saja upaya yang pernah Ibu lakukan untuk menghadapi faktor penghambat dalam implementasi program literasi membaca?

Jawab: Ya, melalui pendekatan, langsung saya dekati anaknya, bisa saya panggil atau saya yang langsung datang ke anaknya.

15. Apakah diadakan evaluasi pada program literasi membaca?

Jawab: Evaluasi setiap akhir tahun, tapi pembahasan mengenai program literasi terkadang juga disinggung dalam rapat sebulan sekali atau sesuai kebutuhan tentang sejauh mana anak-anak sudah mau membaca, mempunyai inisiatif untuk membaca sendiri ketika istirahat, mengenai buku-buku yang sudah rusak, serta langkah menanamkan literasi terhadap anak

16. Bagaimana harapan Ibu ke depan untuk pelaksanaan program literasi membaca di MI Ma'arif NU Teluk?

Jawab: Tentunya ini program yang sangat baik, yang saya harapkan kegiatan ini terus dilanjut dengan penuh inovasi lagi, ditingkatkan fasilitasnya karena memang kami juga, buku-buku memang banyak tapi yang namanya anak-anak, kadang pasti ada yang dirusak atau apapun itu, juga bisa diterapkan di rumah supaya anak-anak gemar membaca.

C. Transkrip Wawancara Siswa

Identitas Siswa

Sekolah : MI Ma'arif NU Teluk
Nama Siswa : Kiandra Maveen Azka Dina
Kelas : 1
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 9 Januari 2024

Tanya jawab:

1. Apakah kamu merasa bersemangat dengan adanya kegiatan program literasi membaca?

Jawab: Semangat.

2. Metode apa yang lebih disukai ketika kegiatan program literasi membaca?

Jawab: Lebih suka membaca bersama-sama

3. Apakah kamu pernah merasa kesulitan ketika kegiatan program literasi membaca berlangsung?

Jawab: Tidak pernah

4. Bagaimana dukungan yang diberikan oleh Ibu guru ketika kegiatan program literasi membaca berlangsung?

Jawab: Tepuk-tepuk, permainan

5. Seberapa besar ketertarikan kamu pada kegiatan literasi membaca yang diadakan sekolah?

Jawab: Tertarik, suka.

Identitas Siswa

Sekolah : MI Ma'arif NU Teluk
Nama Siswa : Fauzul Husna Purnomo
Kelas : 1
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 9 Januari 2024

Tanya jawab:

1. Apakah kamu merasa bersemangat dengan adanya kegiatan program literasi membaca?

Jawab: Semangat.

2. Metode apa yang lebih disukai ketika kegiatan program literasi membaca?

Jawab: Lebih suka bareng-bareng

3. Apakah kamu pernah merasa kesulitan ketika kegiatan program literasi membaca berlangsung?

Jawab: Engga

4. Bagaimana dukungan yang diberikan oleh Ibu guru ketika kegiatan program literasi membaca berlangsung?

Jawab: Biasanya tepuk-tepuk

5. Seberapa besar ketertarikan kamu pada kegiatan literasi membaca yang diadakan sekolah?

Jawab: Iya, suka.

Identitas Siswa

Sekolah : MI Ma'arif NU Teluk
Nama Siswa : Ibrahim Khairi Wijaya
Kelas : 2
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 16 Januari 2024

Tanya jawab:

1. Apakah kamu merasa bersemangat dengan adanya kegiatan program literasimembaca?

Jawab: Iya, semangat.

2. Metode apa yang lebih disukai ketika kegiatan program literasi membaca?

Jawab: Seneng kalau bareng-bareng

3. Apakah kamu pernah merasa kesulitan ketika kegiatan program literasi membaca berlangsung?

Jawab: Pernah, terus sama bu guru diajarin.

4. Bagaimana dukungan yang diberikan oleh Ibu guru ketika kegiatan program literasi membaca berlangsung?

Jawab: Ngasih semangat

5. Seberapa besar ketertarikan kamu pada kegiatan literasi membaca yang diadakan sekolah?

Jawab: Tertarik, soalnya pengen tahu isi ceritanya.

Identitas Siswa

Sekolah : MI Ma'arif NU Teluk
Nama Siswa : Anindita Putri Zahra
Kelas : 2
Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 16 Januari 2024

Tanya jawab:

1. Apakah kamu merasa bersemangat dengan adanya kegiatan program literasi membaca?

Jawab: Semangat.

2. Metode apa yang lebih disukai ketika kegiatan program literasi membaca?

Jawab: Kalau bareng-bareng

3. Apakah kamu pernah merasa kesulitan ketika kegiatan program literasi membaca berlangsung?

Jawab: Pernah.

4. Bagaimana dukungan yang diberikan oleh Ibu guru ketika kegiatan program literasi membaca berlangsung?

Jawab: Disemangatin

5. Seberapa besar ketertarikan kamu pada kegiatan literasi membaca yang diadakan sekolah?

Jawab: Iya, tertarik.

Identitas Siswa

Sekolah : MI Ma'arif NU Teluk
Nama Siswa : Marwa Adib Shidqiya Nakhwah
Kelas : 3
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 17 Januari 2024

Tanya jawab:

1. Apakah kamu merasa bersemangat dengan adanya kegiatan program literasimembaca?

Jawab: Semangat.

2. Metode apa yang lebih disukai ketika kegiatan program literasi membaca?

Jawab: Lebih suka pas membaca bareng-bareng.

3. Apakah kamu pernah merasa kesulitan ketika kegiatan program literasi membaca berlangsung?

Jawab: Pernah, kalau misal ada kosakata baru kadang suka masih kesulitan bacanya.

4. Bagaimana dukungan yang diberikan oleh Ibu guru ketika kegiatan program literasi membaca berlangsung?

Jawab: Menyemangati biar pada mau membaca.

5. Seberapa besar ketertarikan kamu pada kegiatan literasi membaca yang diadakan sekolah?

Jawab: Suka membaca, kalau ada waktu luang dan kalau ada buku yang belum pernah dibaca.

Identitas Siswa

Sekolah : MI Ma'arif NU Teluk
Nama Siswa : Nazjwa Fisela Alfarizki
Kelas : 3
Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 17 Januari 2024

Tanya jawab:

1. Apakah kamu merasa bersemangat dengan adanya kegiatan program literasi membaca?

Jawab: Semangat.

2. Metode apa yang lebih disukai ketika kegiatan program literasi membaca?

Jawab: Lebih suka baca bersama.

3. Apakah kamu pernah merasa kesulitan ketika kegiatan program literasi membaca berlangsung?

Jawab: Kadang, karena belum lancar membaca.

4. Bagaimana dukungan yang diberikan oleh Ibu guru ketika kegiatan program literasi membaca berlangsung?

Jawab: Memberi nasihat agar mau pada baca

5. Seberapa besar ketertarikan kamu pada kegiatan literasi membaca yang diadakan sekolah?

Jawab: Tertarik.

Lampiran III

HASIL DOKUMENTASI

A. Dokumentasi Wawancara





B. Dokumentasi Literasi



C. Dokumentasi Mading dan Pojok Baca







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- 340⁵/Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Penguatan Kemampuan Membaca Melalui Program Literasi di Kelas Rendah MI Ma'arif NU Teluk

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Ida Rahmayani
NIM : 2017405020
Semester : VII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13/11/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13/11/2023

Koordinator Program Studi



Dr./H. Siswadi, M.Ag.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Ida Rahmayani
NIM : 2017405020
Semester : 8 (delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan Tahun : 2020
Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Kemampuan Membaca Melalui
Program Literasi di Kelas Rendah MI Ma'arif NU Teluk

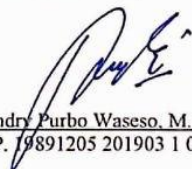
Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.


Wassalamu 'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 02 April 2024

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI


Hendry Purbo Waseso, M. Pd. I
NIP. 19891205 201903 1 011

Dosen Pembimbing


Zuri Panuji, M.Pd.I.
NIP. 19830316 201503 1 005



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0972/K.LPPM/KKN.52/09/2023

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **IDA RAHMAYANI**
NIM : **2017405020**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-52 Tahun 2024,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **91 (A)**.



Certificate Validation



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/18345/27/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : IDA RAHMAYANI
NIM : 2017405020

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	95
# Tartil	:	70
# Imla`	:	75
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	70



Purwokerto, 27 Jul 2021



ValidationCode



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

www.iainpurwokerto.ac.id 369372 - 361 - 3311 بوروكرتو 3311 - 361 - 3311
عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: 3 أ بوروكرتو 3311 - 361 - 3311

التسوية

الرقم: 01.17 / UPT.Bhs / PP.09 / 2303 / 2021

منتح الى

الاسم

المولودة

: إدا رحماياني

: 25 أغسطس 2002

الذي حصل على

: 46 فهم المسموع

: 48 فهم العبارات والتراكيب

: 46 فهم المقروء

: 466 النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ 4
فبراير 2021

بوروكرتو، 9 يونيو 2021
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،
الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: 197006172001141001



ValidationCode

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/23530/2020

This is to certify that

Name : IDA RAHMAYANI
Date of Birth : TEGAL, August 25th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on August 31st, 2020, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 47
3. Reading Comprehension	: 54

Obtained Score : 496



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode



Purwokerto, November 21st, 2020
Head of Language Development Unit,

[Signature]
H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LABORATORIUM FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Telp. (0281). 635624 Psw. 121 Purwokerto 53126

Sertifikat

Nomor : B. 032 / Un.19/K. Lab. FTIK/ PP:009/ X / 2023

Diberikan Kepada :

IDA RAHMAYANI
2017405020

Sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan
kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024
pada tanggal 4 September - 14 Oktober 2023



Purwokerto, 27 Oktober 2023
Kepala,
Laboratorium FTIK


Dr. Nurjaldi, M.Pd.I.
NIP. 19711062023000604 1 002



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
MI MA'ARIF NU TELUK

Alamat : Jl. Lesanpura No.1104 Kelurahan Teluk Kecamatan
Purwokerto Selatan

LP MA'ARIF NU

Email : mi.maarif.teluk@gmail.com website : mi-maarif-nu-teluk.blogspot.com

SURAT KETERANGAN OBSERVASI KELAS


Nomor : 01/LPM/M/33.05/MI-15/G/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan
Purwokerto Selatan menerangkan bahwa :

1. Nama : IDA RAHMAYANI
2. NIM : 2017405020
3. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
5. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Dengan ini yang bersangkutan telah melaksanakan Observasi Kelas di MI Ma'arif
NU Teluk yang berlokasi di Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan
Kabupaten Banyumas tentang "Implementasi Penguatan Kemampuan Membaca
Melalui Program Literasi"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana
mestinya.

Purwokerto, 31 Oktober 2023
Kepala Madrasah

Submah, M.Pd.I.
NIP. 197302172000032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.070/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2024
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

08 Januari 2024

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU Teluk
Kec. Purwokerto Selatan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama | : Ida Rahmayani |
| 2. NIM | : 2017405020 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Guru MI |
| 5. Alamat | : Desa Tembok Kidul RT 18, RW 003, Kec. Adiwerna, Kab. Tegal |
| 6. Judul | : Implementasi Penguatan Kemampuan Membaca Melalui Program Literasi di Kelas Rendah MI Ma'arif NU Teluk |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Upaya sekolah dalam menerapkan penguatan kemampuan membaca siswa khususnya di kelas rendah melalui program literasi. |
| 2. Tempat / Lokasi | : MI Ma'arif NU teluk |
| 3. Tanggal Riset | : 09-01-2024 s/d 09-03-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Pendekatan kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Abu Dharin



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
MI MA'ARIF NU TELUK**

Alamat : Jl. Lesanpura No.1104 Kelurahan Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan
Email : mi.maarif.teluk@gmail.com website : mi-maarif-nu-teluk.blogspot.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 01/LPM/33.04/MI-08/G/IV/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUMINAH,M.Pd.I
NIP : 197302172000032002
Pangkat/Gol : Penata Tk./III d
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MI Ma'arif NU Teluk

Menerangkan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : IDA RAHMAYANI
NIM : 2017405020
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU Teluk Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas pada tanggal 9 - 25 Januari 2024 tentang "Implementasi Penguatan Kemampuan Membaca Melalui Program Literasi di Kelas Rendah MI Ma'arif NU Teluk".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 April 2024

Kepala Madrasah

SUMINAH.M.Pd.I
NIP.197302172000032002

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ptiq.ac.id Internet Source	2%
2	digilib.ikipgriptk.ac.id Internet Source	2%
3	123dok.com Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
5	putrisritanjungunior.wordpress.com Internet Source	2%
6	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	2%
7	bertema.com Internet Source	1%
8	musyarofah.files.wordpress.com Internet Source	1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%

10	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	1%
11	baitululum.fah.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
12	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	1%
13	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
14	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes OnExclude matches < 1%Exclude bibliography On

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ida Rahmayani
2. NIM : 2017405020
3. Tempat/Tgl. Lahir : Tegal, 25 Agustus 2002
4. Alamat Rumah : Desa Tembok Kidul
: Kecamatan Adiwerna
: Kabupaten Tegal
5. Nama Ayah : Warso Atmojo
6. Nama Ibu : Siti Umroh
7. Riwayat Pendidikan
 - a. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Tembok Banjara 02,
2014
 - b. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 3 Adiwerna, 2017
 - c. SMA/MA, tahun lulus : SMA Negeri 3 Slawi, 2020
 - d. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,
2020

Purwokerto, 02 April 2024



Ida Rahmayani
NIM. 2017405020